

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PROGRAM PEMINATAN MUATAN KETERAMPILAN
DI MAN 1 UNGGUL LAHAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**HERA ADELA
NIM. 19561018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2101 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Hera Adela
Nim : 19561018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan Di MAN 1 Lahat

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji II,

Dr. Nuzuar., M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Hera Adela
NIM : 19561018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Lahat**

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Barvanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199909 1 004

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PENYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hera Adela
NIM : 19561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM PEMINATAN MUATAN KETERAMPILAN DI MAN 1 UNGGUL LAHAT**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juli 2023

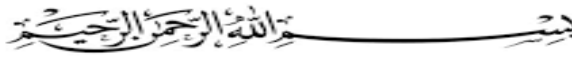
Penulis



Hera adela

NIM. 19561018

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memeberikan kekuatan dalam jiwa, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manjemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Lahat”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT, selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pembelajarannyang sangat berguna terutama bagi penulis. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rekor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rekor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

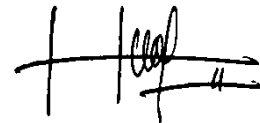
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. Baryanto, M.Pd., MM., selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi, dan petunjuknya dengan penuh rasa sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Ibu Kepala Madrasah Dra. Sumila, M.Pd.I., yang telah memberikan izin penelitian sehingga ini dapat terselesaikan.
9. Para responden penelitian dan seluruh keluarga besar Man 1 Lahat yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang penulis butuhkan selama penelitian dilapangan.
10. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan, dan memberi bantuan dan penyediaan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan kami selama 4 tahun duduk di bangku perkuliahan di IAIN Curup ini.
11. Semua teman-teman seperjuangan Prodi MPI angkatan 2019 IAIN Curup yang telah sama-sama saling memberi support, bantuan, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita kita selama 4 tahun di bangku perkuliahan ini.

12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan dan telah menjadi bagian dari setiap proses pencapaian selama 4 tahun menempuh Pendidikan di IAIN Curup.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga amal ibadah di sisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang setimpal, Aamiin yaa rabbal'alaamin.

Curup, 21 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hera Adela', written over a horizontal line.

Hera Adela
NIM. 19561018

MOTTO

"Kamu tidak bisa apa-apa tanpa Allah
Tapi kamu bisa meraih segalanya atas izin Allah
Tidak ada impian yang mustahil
selama kamu melibatkan Allah pada setiap urusanmu"

~Hera Adela~

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PROGRAM PEMINATAN MUATAN KETERAMPILAN
DI MAN 1 UNGGUL LAHAT**

**Oleh : Hera adela
19561018**

Abstrak

Program peminatan muatan keterampilan merupakan salah satu program pendidikan kecakapan hidup yang menekankan pada pengembangan keterampilan, sehingga memudahkan bagi siswa tamatan madrasahmendapatkan pekerjaan setelah lulus. Dalam konteks ini, satuan Pendidikan dituntut untuk mempunyai kurikulum yang tepat dan manajemen yang baik untuk menghasilkan kualitas program keterampilan yang unggul dan tata kelolah yang baik tidak menyimpang dari koridor yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan diatas untuk menyelesaikan masalah peneliti menggunakan paradigma fungsi manajemen anantara lain Planning, Organizing, Actuating, Controlling (PAOC). Yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan kurikulum pada program peminatan muatan keterampilan di MAN 1 Lahat.

Jenis Pelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), Dokumentasi. sedangkan pengujian keabsahan data, penelitian menggunakan teknik Triangulasi sumber dalam kredibilitas pengujian keabsahan data. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1 tahap perencanaan (Planning) pengembangan kurikulum diawali dengan Mendiagnosis kebutuhan, Merumuskan tujuan, Pengorganisasian materi, dan Perencanaan administrasi kegiatan pembelajaran. 2. Tahap Pengorganisasian (Organizing) pengembangan kurikulum antara lain Ruang lingkup) (Scope), Urutan (Sequence), Berkesinambungan (Continuity), Keseimbangan (Balance), Waktu (Time), SDM yang terlibat, dan Kurikulum yang dipakai. 3.Tahap Pelaksanaan (Actuating) penyusunan program kerja, pembagian tugas guru, menyusun jadwal pembelajaran, 4.Pengendalian (Controlling) dilakukan oleh Tim Pengembangan Kurikulum,kepala sekolah,dan semua stakeholder yang terlibat untuk mengontrol segala bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum secara langsung.

Kata Kunci: *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Program Peminatan Keterampilan.*

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah SWT. dan atas izin-Nya, maka skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Teruntuk orang yang aku sayangi dan aku cintai. Ayah terhebatku (Herwan Bin Sarpawi) dan Ibuku tercinta (Emi Hartini Binti Zakaria) yang selalu mendukung dan mensupport semua impian dan cita-citaku selama ayuk berproses. Terimakasih atas pengorbanannya yang tak terhingga, dalam mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta doa yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Teruntuk Saudaraku, Oomku (M. Eliansyah), Ayukku (Nanda Oktadilla & Reza Anggraini), Kakakku (Joni Iskandar & Rizki Aji Firdinan), Adikku (Ameliza, Shellen Adelia & Habib Romadhon) dan keponakanku (Azzarihlah al-fatih) terimakasih untuk dukungan dan support disetiap prosesku, karena kalian alasanku untuk menjadi kuat dan tersenyum sampai saat ini.
3. Teruntuk keluarga besarku (Zakaria & Mursinah Family) dan (Sarpawi & Iswati Family) terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Teruntuk semua Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya hingga bisa sampai dititik ini.
5. Teruntuk Bapak Dr. Baryanto, M.Pd., MM., selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan

waktu, bimbingan, motivasi, dan petunjuknya dengan penuh rasa sabar kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

6. Teruntuk Yendi Elviansyah. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama aku berproses, tempat meluapkan emosi ketika rencana tak sesuai ekspektasi, fatner bisnis, kerja dan masa depan.
7. Teruntuk sahabatku Sugiarti, Nurrohimi, Yunitah, Ike Agustina, Enil Ziliya, Rasna Watidah, Dilla Ponila, Dini Sri Anggraini dan tetam-teman seperjuanganku Puja Adilla, Melisa Lestari dan Esti Krisna Alefia terimakasih untuk dukungan dan bantuan kalian selama ini.
8. Teruntuk teman-teman MPI A angkatan 2019 dan anak kost. Putri syakilah terimakasih untuk canda tawa dan kebersamaan selama ini.
9. Terakhir, untuk diriku sendiri terimakasih sudah mau bekerjasama untuk berjuang sampai sejauh ini, dengan melewati banyak drama selama penulisan skripsi ini. Aku bangga dengan diriku sendiri, kamu kuat, dan kamu hebat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum	
1. Manajemen	
2. Kurikulum.....	11
3. Pengembangan Kurikulum	34
4. Manajemen Kurikulum	61
B. Pogram Peminatan Muatan Keterampilan	
1. Pengertian Program Peminatan Muatan Keterampilan	82
2. Kurikulum yang digunakan	83
3. Kondisi Program Keterampilan	84
C. Penelitian Relevan	85
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	89
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	89
C. Subjek Penelitian	90
D. Sumber Data	90
E. Peta Konsep	92

F. Teknik Pengumpulan Data	93
G. Teknik Analisa Data	94
H. Kredibilitas Data	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	102
B. Temuan Penelitian.....	109

BAB V KESIMPILAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Madrasah	83
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Guru dan Pegawai	87
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa	88
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Bangunan dan Kondisi Ruang	88
Tabel 4.5 Struktur Kurikulum	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pengembangan Kurikulum Taba	29
Gambar 2.2 Model Pengembangan Kurikulum Tyler	30
Gambar 2.3 Model pengembangan Kurikulum Carl Rogers	32
Gambar 2.4 Model Pengembangan CIPP	88
Gambar 3.1 Penyajian Data Triangulasi Sumber	73
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Man 1 Lahat	86
Gambar 4.2 Metode Belajar Keterampilan	96
Gambar 4.3 Program Kerja Silabus/RPP	98
Gambar 4.4 Struktur Bengkel Keterampilan	104
Gambar 4.5 Panduan JUKNIS Silabus/RPP	106
Gambar 4.6 Rapat Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum	108
Gambar 4.7 SK Penetapan Tim Pengembangan Kurikulum	109
Gambar 4.8 Jadwal Kegiatan Pembelajaran & PKL Keterampilan	111
Gambar 4.9 Pembagian Tugas Guru	111
Gambar 4.10 Keadaan Alat-alat Ruangan Keterampilan	113
Gambar 4.11 Hasil Karya Keterampilan Man 1 Lahat	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat di perlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, Allah SWT. mengutamakan bagi orang yang memiliki ilmu sebagaimana dalam Qs. Mujadalah ayat 11, yaitu sebagai berikut:¹

فَاتَشْرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dari ayat diatas jelas bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan dan bahwa manusia sangat membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya. Dalam ayat ini, allah menganjurkan hamba-Nya untuk

¹ Qs. Mujadalah : 11.

selalu belajar dengan membaca, mengkaji, dan meneliti segala sesuatu yang berasal dari dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang strategis dan sistematis dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa.² Salah satu prioritas pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja. Pendidikan yang mampu membantu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pembangunan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya dan artinya Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif. Sebagaimana yang dijabarkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Oleh karena itu, Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing

² Widiensyah Apriyanti, "Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi.," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 17.2, 2017, : 207-215.

³ UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

bangsa guna mencapai target pembangunan nasional. Komitmen pemerintah salah satunya menekankan pada pembangunan kualitas SDM bangsa Indonesia menuju Indonesia yang maju, demokratis, adil, dan sejahtera. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus didukung dengan manajemen kurikulum yang baik juga.

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Kurikulum memuat berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.⁴ Dalam perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks, kurikulum haruslah terus dikembangkan agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dunia kerja. Dalam perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks, kurikulum haruslah terus dikembangkan agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dunia kerja

Dalam konteks ini, satuan Pendidikan dituntut untuk mempunyai kurikulum yang tepat dan manajemen yang baik untuk menghasilkan kualitas program keterampilan yang unggul dan tata kelola yang baik tidak menyimpang dari koridor yang telah ditetapkan dan mengarah pada penyelenggaraan pemerintah yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat As-Shaf ayat 4 :⁵

مَرۡصُۡوۡصٌۢ بۡنِيَانٌ كَانۡتَهُمۡ صَفًّا سَبِيۡلِهٖ فِىۡ يَفَاتِنَ الَّذِيۡنَ يُحِبُّ اللّٰهَ اِنَّ

⁴ Akhmad Sudrajat, "Komponen-Komponen Kurikulum," Blog Pendidikan Akhmad Sudrajat, 2006.

⁵ As-Shaf Ayat 4.

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun.

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan urusan diperlukan asas sebagai landasan yang kokoh dan kekuatan untuk menjamin penyelenggaraan pemerintah yang baik dan benar. Jika salah dalam pengelolaan maka berpengaruh pada kualitas program keterampilan serta Output siswa yang dihasilkan dan dengan adanya Manajemen pengembangan kurikulum ini dapat mengarahkan sekolah pada tujuan yang diinginkan dan kurikulum menjadi terarah.

Hal ini juga sejalan dengan komitmen Kementerian Agama dalam upaya mengembangkan program keterampilan mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Pentapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 yang salah satunya adalah diversifikasi madrasah vokasional. Tujuan dasar pendidikan wawasan vokasional adalah agar peserta didik dapat memilih jenis bidang studi, program studi, dan kompetensi keahlian yang sesuai dengan bakat minat yang dimiliki. Harapannya, kelak setelah menempuh pendidikan vokasional mereka memperoleh pekerjaan atau dapat menciptakan pekerjaan sendiri yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kesenangan serta berkembang karirnya.⁶

Program peminatan muatan keterampilan merupakan salah satu program pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan

⁶ Sudira Putu, *“TVET ABAD XXI: Filosofi, Teori, Konsep, Dan Strategi Pembelajaran Vokasional,”* (Yogyakarta: UNY Press), 2017, :231.

atau keahlian tertentu yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja dan sering disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup, karena memang memberikan pendidikan dan ilmu tentang kecakapan (Skill) untuk bertahan hidup, yaitu dengan keterampilan-keterampilan yang sudah diprogramkan. Program keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan madrasah aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat pada hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 10.00 WIB dengan Narasumber Bapak Hendra Sagita, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa program keterampilan ini adalah program Unggulan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat yang dapat dilihat berdasarkan:

Pertama, Minat siswa untuk masuk program keterampilan itu sangat tinggi yaitu berkisar 90% siswa memilih program keterampilan (siswa kelas X). *Kedua*, alokasi jam pelajaran keterampilan hanya 6 jam per minggunya untuk kelas X, XI, dan XII sehingga pembelajarannya menjadi intensif. *Ketiga*, program keterampilannya dilengkapi dengan gedung workshop, peralatan praktik, kurikulum, buku pelajaran, dan instruktur sesuai bidangnya. *Keempat*, materi pembelajarannya adalah 25% teori dan 75% praktik, dan dilengkapi materi praktik kerja lapangan (PKL) serta ada unit Produksi.⁷

Dari pernyataan di atas bahwa program keterampilan merupakan program unggulan dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat. Akan tetapi disini masih ditemukannya beberapa masalah seperti lemahnya

⁷ Observasi Awal Hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023 Di MAN 1 Lahat.

peningkatan kualitas program keterampilan. Ini terlihat dari ketidakberdayaan kurikulum dan silabus yang umumnya dipakai oleh madrasah dalam mengantisipasi perubahan global, dengan permasalahan di atas lemahnya kualitas program keterampilan akan berdampak besar bagi siswa itu sendiri bahkan lulusan. Dalam hal ini bisa dilihat dari kurangnya pemeliharaan barang keterampilan dan bahan ajar, serta tenaga pengajar yang terbatas, tidak adanya buku panduan kurikulum pembelajaran yang khusus dengan itu mengakibatkan berpengaruhnya pada lemahnya kualitas program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat. Dengan ini perlunya perbaikan pada kurikulum keterampilan untuk menghasilkan kurikulum yang relevan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mendeskripsikan teori yang ada untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan paradigma fungsi manajemen antara lain Planning, Organizing, Actuating, Controlling (PAOC). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan kurikulum pada program peminatan muatan keterampilan di MAN 1 Lahat. Dengan harapan dapat ditemukan masalah atau kekurangan dalam pengembangan kurikulum yang dapat diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program peminatan muatan keterampilan di MAN 1 Lahat.

Berdasarkan fenomena diatas Maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan paradigma **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan Di Man 1 Unggul Lahat”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan kajian ini dengan paradigma fungsi-fungsi manajemen pengembangan kurikulum antara lain Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan di MAN 1 Unggul Lahat.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan memberikan batasan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pembatasan ini berfungsi agar peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian yang dimaksud. Berikut ini merupakan fokus masalah penelitian yang akan digunakan yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan awal pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat ?
2. Bagaimana Proses Pengorganisasian pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat ?
3. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat ?
4. Bagaimana Pengendalian/pengawasan pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan yang dilakukan pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan di MAN 1 Unggul Lahat
2. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pengorganisasian pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan di MAN 1 Unggul Lahat
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan di MAN 1 Unggul Lahat
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengendalian/pengawasan dalam Pengembangan Kurikulum Program Peminatan di MAN 1 Unggul Lahat

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian para peneliti diharapkan membawa manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat akademis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, wawasan dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kemajuan keilmuan dan pengetahuan khusus-Nya yang

berkaitan dengan ilmu Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman yang sangat berguna untuk kedepannya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta informasi yang bermanfaat bagi sekolah tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Pprogram Peminatan Muatarn Keterampilan di MAN 1 Lahat.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk pendidik atau tenaga pendidik guna mengembangkan diri terhadap tanggung jawab-Nya sebagai ujung tombak pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 1 Lahat.

F. Sistematika Penelitian

Agar dalam penulisan dan pembahasan penelitian inin lebih sistematis dan mudah dipahami, maka penulis membuat sistematika penulisan yang diuraikan sebagaimana berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman pengajuan, pernyataan bebas plagiasi, kata pengantar, motto, persembahan abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I merupakan BAB pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori, pada bab ini penulis akan menjelaskan teori tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan dan penelitian relevan.

BAB III Metodologi Penelitian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

BAB IV Temuan dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, terutama apa yang dihasilkan dari penelitian tersebut tentang bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Lahat. Hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penelitian diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan rumusan masalah dalam penelitian

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Manajemen

a. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola.¹ Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Dikatakan sebagai seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dengan kata lain seni merupakan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Massie dalam Azhar Arsyad mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan Bersama.² Proses tersebut mencakup teknikteknik yang digunakan oleh sebagian manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas orang-orang

¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, “*Dasar-Dasar Manajemen*,” Terj. G.A Ticoalu.(Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara), 2000, 1.

² Arsyad Azhar, “*Pokok-Pokok Manajemen*,” Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996, 1996, 1.

lain menuju tercapainya tujuan bersama, sebagian manajer sendiri jarang melakukan aktifitas-aktifitas dimaksud.

Dalam islam, hakikat manajemen adalah Al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang terdapat dalam Q.S. as-Sajdah/32: 5 sebagai berikut:

مَّمَّا سَنَةِ أَلْفٍ مَّفْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ
تَعْدُونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.³

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelolah alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Pengertian manajemen sangat luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Dalam konteks pendidikan, memang masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan.

³ Q.S. as-Sajdah : 5.

Di lain pihak, ada yang menggunakan istilah administrasi, sehingga dikenal dengan administrasi pendidikan. Sedangkan manajemen adalah suatu aktifitas manajerial untuk mentransformasikan suatu gagasan yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah SWT.⁴ Berikut ini beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan istilah manajemen:

- 1) Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵
- 2) Stoner, manajemen adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan planning, organizing, leading dan controlling. Manajemen mempunyai tanggung jawab tertinggi atas berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bidang yang dibawahinya. Manajemen yang baik adalah manajemen yang dapat berkomunikasi dengan karyawan secara tepat.⁶
- 3) Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam H. Malayu SP.Hasibuan, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang

⁴ Azhar, "*Pokok-Pokok Manajemen*." Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996, hlm.5.

⁵ T. Hani Handoko, "*Manajemen*," Cet. XVIII; Yogyakarta:BPPE Yogyakarta, 2003, hlm.8.

⁶ Stoner James.A.F., "*Manajemen*," Edisi Indonesia, Jakarta:PT.Prenhallindo, 1996, hlm.7.

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.⁷

- 4) Buchari Zainun dalam RB. Khatib, manajemen adalah penggunaan efektif dari sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading*, dan *controlling*.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar

⁷ H.Malayu S.P. Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Mmanusia," Cet.IX; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007, 2-3.

⁸ Buchari Zainun dalam RB. Khatib, "Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional," Jakarta: Amzah, 2017, hlm.17.

mengajar yang baik, yang mencakup; program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum yaitu:⁹

- 1) Penyampaian, sistem evaluasi dan sistem bimbingan
- 2) Program ketenagaan
- 3) Program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat
- 4) Pendidikan
- 5) Program pembiayaan
- 6) Program hubungan dengan masyarakat

b. Ruang lingkup manajemen pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan terbagi menjadi 6 antara lain sebagai berikut:¹⁰

- 1) Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah yaitu peranan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.
- 2) Manajemen tenaga pendidik atau manajemen personalia sangat dibutuhkan dan mencakup; perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan pegawai, mutasi dan promosi pegawai serta pemberhentian pegawai.
- 3) Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

⁹ Hamalik Oemar, "*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.28.

¹⁰ Suharsini dan Yulian Arikunto, "*Manajemen Pendidikan*," Yogyakarta: Adityaa Media Dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2009, hlm.6.

- 4) Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.
- 5) Manajemen pembiayaan atau keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah, mulai dari penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, serta bebas dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 6) Manajemen hubungan masyarakat dan sekolah pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli terkait manajemen pendidikan secara umum, lembaga pendidikan Islam juga mengadopsi nilai-nilai manajemen pendidikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Lembaga pendidikan Islam biasa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (noble industry) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit, yaitu untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan

efektivitas dana bias tercapai, sehingga pemasukan lebih besar dari biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur.¹¹

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pendidikan menurut berbagai ahli manajemen berbeda-beda.¹² Hal ini disebabkan latar belakang mereka, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Konsep Louis A. Allen, unsur-unsur manajemen meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), coordination (koordinasi), motivating (motivasi), dan controlling (pengawasan). Konsep Koontz, Harol dan Cyril O. Donnell unsur-unsur tersebut meliputi planning, organizing, staffing, directing dan controlling. Konsep Hendry Fayol, menyebutkan bahwa unsur-unsur manajemen tersebut adalah planning, organizing, command, coordinating dan control.¹³

Dari berbagai pendapat di atas, setidaknya dapat disimpulkan ada 4 (empat) unsur penting yang harus ada dalam Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan/Kontrol. Adapun fungsi manajemen dalam proses pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

¹¹ Muhaimin, *“Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah,”* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, hlm.7.

¹² Husnul Yaqin, *“Administrasi Dan Manajemen Pendidikan,”* Banjarmasin : IAIN Antasari Press Banjarmasin, 2011, hlm.9.

¹³ Hasibuan, *“Manajemen Sumber Daya manusia.”* Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm.38.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan yaitu (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁴

Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan lain, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan.

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Pengertian serupa dikemukakan oleh Gibson “perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk itu Sergiovanni menegaskan: “plans are guides, approximation, goal post, and compass setting not irrevocable commitments or decision commandments.”¹⁵

Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya,

¹⁴ Nanang Fattah, “*Landasan Manajemen Pendidikan*,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.49.

¹⁵ Syaiful Sagala, “*Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,” Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.56.

menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁶ Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner dalam Tim Dosen menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.¹⁷ Didalam sistem manajemen pengorganisasian adalah lanjutan dari fungsi perencanaan. Bagi suatu lembaga atau organisasi, pengorganisasian merupakan urat nadi organisasi.

¹⁶ Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan," 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Hlm. 71

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, "*Manajemen Pendidikan*," Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.94.

Oleh sebab itu keberlangsungan organisasi atau lembaga sangat dipengaruhi pengorganisasian.

3) Penggerakan (Actuating)

Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakkan (actuating) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggungjawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁸ Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standart, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah.¹⁹ Penggerakan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau man power dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotifasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk merealisasikan tujuan organisasi

¹⁸ Kurniawan Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, "*Pengantar Manajemen*," Jakarta: Kencana, 2010, hlm.8.

¹⁹ Bedjo Siswanto, "*Manajemen Modern*," Bandung: Sinar Baru, 2006, hlm.112-113.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.²⁰ Proses pengawasan menurut Nanang Fattah terdiri atas; menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (job performance) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Standar pelaksanaan (standar performance) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil pelaksanaan.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya

²⁰ Nanang Fattah, "*Landasan Manajemen Pendidikan*," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.101.

2. Kurikulum

a. Konsep dasar Kurikulum

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari Bahasa Yunani *curir* yang berarti palari dan *cuare* yang berarti tempat perlombaan. Dalam Bahasa latin, *curriculum* berarti berlari, trek atau pacuan kuda, dalam Bahasa francis *courir* berarti berlari. Istilah kursus atau mata pelajaran yang diambil untuk memperoleh ijazah.²²

Dari segi terminology, pengertian kurikulum telah dikemukakan oleh banyak ahli, antara lain sebagai berikut:²³

- 1) Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.
- 2) Menurut Arifin kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.²⁴

²¹ Harold koontz Heinz weihrich, “*Management: A Global Perspective,*” Philippines: McGraw Hill, 2005, h.5.

²² S Nasution, “*Asas-Asas Kurikulum,*” Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

²³ Nurmadia, “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam,*” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2)., 2018, <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.

- 3) Menurut Mac Donald kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Doll kurikulum memiliki pengertian yang luas tidak hanya sekedar memuat pengertian berkaitan dengan proses belajar saja, melainkan memberikan perubahan lingkup yang memuat pengalaman belajar anak di lingkungan. Namun, menurut Mauritz Johnson pendapat dari Doll tersebut disanggah dengan alasan bahwa pengalaman hanya akan muncul ketika adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi bukan merupakan kurikulum melainkan pengajaran. Dalam penjelasannya Johnson menegaskan bahwa pengajaran memuat perencanaan isi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi. Sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.²⁵

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik. Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang

²⁴ Zainal and Arifin, *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik,”* Yogyakarta: UIN Press., 2018.

²⁵ Nana and Syaodih Sukmadinata, *“Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik,”* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁶

Sesuai dengan perkembangan pendidikan secara sederhana kurikulum dapat didefinisikan sebagai sejumlah informasi dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada peserta didik.²⁷ Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau Pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.²⁸ Jadi kurikulum adalah rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Salain itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa konsep dasar kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala

²⁶ UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19.h.4, n.d.

²⁷ 2 H. A. R. Tilaar, “Perubahan Sosial Dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia,” *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2012, h. 357.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, “Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Cetakan Ke-12,” *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2010, h.5.

sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

b) Fungsi Kurikulum

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya berfungsi untuk peserta didik semata, namun juga berfungsi untuk para pendidik (guru). Adapun fungsi kurikulum yaitu:²⁹

a. Kepala Sekolah

Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan disekolah. Kurikulum berfungsi sebagai patokan pengawasaan kepala sekolah juga indicator keberhasilan pembelajaran.

b. Guru

Sebagai pedoman pengajaran pada siswa dan kurikulum memberikan acuan yang jelas tentang proses pengajaran juga materi yang harus diberikan kepada siswa.

c. Peserta Didik

Fungsi kurikulum terhadap peserta didik yaitu kurikulum sebagai organisasi pengalaman belajar yang disusun dan disiapkan untuk peserta didik sebagai salah satu konsumen. Dengan ini

²⁹ Elisa, E "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum," Jurnal Curere, 2018, 1.02.

diharapkan mereka akan memperoleh sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangannya guna melengkapi bekal hidupnya.

d. Masyarakat dan Orang Tua

Sebagai pedoman dan pengawasan siswa. Pemahaman orang tua terhadap kurikulum, dapat menentukan pola didik dan tercapainya keberhasilan kurikulum pendidikan sekolah pada seorang anak.

Dengan adanya kurikulum, proses belajar menjadi lebih terarah. Pendidik juga merupakan salah satu kunci utama dalam menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan, dan merupakan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan. Sebagai pedoman, kurikulum dijadikan sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan.³⁰

c) Komponen-komponen Kurikulum

Mengingat kembali fungsi kurikulum dalam proses pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tentu hal ini berarti sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan satu sama lain, berinteraksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum

³⁰ Nik Haryati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," Bandung: Alfabeta, 2011, hal.9.

suatu sekolah mengandung tiga komponen yaitu: tujuan, isi, dan penilaian.³¹

a. Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang tertulis dalam Konstitusional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tujuan pendidikan memiliki klasifikasi mulai tujuan yang paling umum hingga tujuan khusus yang dapat diukur melalui kompetensi tujuan pendidikan, yang diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

1) Tujuan pendidikan nasional (TPN)

Tujuan pendidikan nasional (TPN) adalah merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan itu baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal-formal

³¹ S.H. Hasan, "Implementasi Kurikulum Dan Guru," *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 2004, 1-9, <https://ejournal.upi.edu/Index.Php/JIK/Article/View/35593>.

maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan pengembangan hidup dan falsafah suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang

2) Tujuan Institusional

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka semua menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia memiliki pengetahuan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik serta mereka yang menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan demikian setiap tujuan kurikuler yang dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

4) Tujuan Pembelajaran/Instruksional

Tujuan pembelajaran atau tujuan yang disebut dengan tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus tujuan pembelajaran adalah kemampuan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu hal ini dinyatakan bahwa karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah tujuan pembelajaran ini adalah tugas guru sebelum melakukan proses pembelajaran mengajar guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.

b. Isi/Materi Kurikulum

Hendiyat Soetopo dan Sukiman berpendapat bahwa, materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.³²

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata-mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar institusional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah, madrasah, pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan).

Mata pelajaran yang berisi materi-materi pokok dan program yang ditawarkan kepada siswa untuk dipelajari pada hakekatnya adalah isi kurikulum atau adapula yang menyebutnya dengan silabus. Dalam silabus terdapat tujuan kurikuler (standar kompetensi), tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), indikator dan materi pokok atau pembelajaran di kelas oleh guru. Penentuan pokok-pokok bahasan

³² Sukiman, *“Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi,”* Cet. Pertama, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.12.

atau materi pokok didasarkan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar atau indicator.³³

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Sahih (valid): dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keahliannya. Di samping itu, juga materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
2. Tingkat kepentingan materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.
3. Kebermanfaatan: materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non-akademis manfaat akademis: yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dengan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut sedangkan manfaat

³³ A Budiningsih and A Suhandi, "Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 2013, 175–89, <https://journal.uny.ac.id/Index.php/Jamp/Article/View/2393>.

non akademik adalah dapat mengembangk-an kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Layak dipelajari: materi memungkinkan untuk dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakan terhadap memanfaatkan materi dan kondisi setempat.
5. Menarik minat materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut menumbuhkan rasa ingin tahu,sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan kemam-puan mereka sendiri

c. Strategi atau Metode

Strategi atau metode adalah kom-ponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini bagaimanapun lengkap dan jelasnya kom-ponen lain tanpa dapat diimplementasikan.Melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam praktik implementasi kurikulum sekolah sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia selama ini, setidaknya dapat diidentifikasi dua kelompok strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) (TCL) dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning) (SCL).

d. Penilaian/Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya saat ini; sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Menurut Tyler pengertian evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior).

Dengan demikian menurut Scriven sebagaimana bahwa evaluasi selalu berhubungan dengan dua fungsi, fungsi sumatif dan fungsi formatif, fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa telah

berakhir suatu program pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester

Sedangkan Menurut Print, evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, evaluasi formatif dilakukan selama program pembelajaran berlangsung, maka sebenarnya evaluasi ini dapat pula berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Artinya hasil dari evaluasi formatif dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Konsep dasar Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan.

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan secara nasional.

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasa (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Pengembangan kurikulum

merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.³⁴ Proses pengembangan dalam arti pertama terdiri dari empat tahap, yaitu; pertama, menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum). Kedua, menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi). Ketiga, Implementasi (pelaksanaan. kurikulum). Keempat, Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik).

Proses Pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yaitu: proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu; merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini dilihat fungsi manajemen.

Robinson berusaha mengkompromikan berbagai pandangan di atas, dengan menyatakan bahwa yang paling pokok dan harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen, adalah; Planning, Orgnizing, Actuanting, dan Controlling yang dikenal dengan istilah POAC.³⁵ Pertama, Perencanaan Kurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu yang mengacu kepada suatu desain kurikulum yang efektif. Kedua, Pengorganisasian Kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara

³⁴ H. Baharun, *“Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI,”* Yogyakarta: CV.Cantrik Pustaka, 2017.

³⁵ H. Baharun, *“Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI,”* Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka., 2017, hal.15.

fungsional. Ketiga, Implementasi Kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan. Keempat, Pengawasan Kurikulum yaitu mencakup evaluasi kurikulum.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan.

b. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.³⁶

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

2) Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan

³⁶ Fitroh, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian," *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informatika* 4, No.2 (2011), n.d., 1-7.

masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

5) Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian- bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

6) Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara porposional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan

7) Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

8) Prinsip Mutu Pendidikan

Mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi:³⁷

1) Landasan Religius

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai agama yang tertuang dalam alQur'an maupun as-sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *"Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya,"* (Bandung: Trigenda Karya), 1993, h.187.

futuristic. Landasan agama harus mendapat prioritas tertinggi dalam kurikulum, khususnya agama islam. Karena kurikulum Pendidikan islam harus memiliki tujuan yang sesuai dengan ajaran islam yang diterangkan dalam Qs. An-Nahl: 64 :

يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ وَّرَحْمَةً وَّهَدَىٰ فِيهَا اخْتَلَفُوا الَّذِي لَهُمْ لِنُبَيِّنَ إِلَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ أَنْزَلْنَا وَمَا

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”³⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa A-Qur'an menjadi tempat terdepan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan. Segalah bentuk kegiatan konseptual pendidikan harus sesuai dengan Al-Qur'an.

2) Landasan Filosofi

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada. Logis berarti proses berpikir filsafat menggunakan logika dengan sedalam-dalamnya. Radical (radic-akar) berarti berpikir sampai ke akar-akarnya.³⁹ Dapat dikatakan bahwa landasan fisafat yaitu hokum

³⁸ Qs. An-Nahl: 64.

³⁹ Sawaluddin, “Potensi Indra, Akal, Dan Kalbu Menurut Al-Qur'an Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar.”

dasar penalaran dan menyusun serangkaian pertanyaan tentang sifat kausal, asal-usulnya dan hukumnya, untuk sampai pada keputusan yang bijaksana.

3) Landasan Psikologis

Landasan Psikologi yaitu dasar pemikiran tentang teori-teori psikologi yang berkaitan dengan perilaku manusia dan kondisi latar belakang manusia. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁰

4) Landasan Sosial Budaya.

Sosial budaya yaitu dasar pemikiran yang didasarkan pada keunggulan nilai-nilai umum dan norma-norma tradisional masyarakat. Prinsi-prinsip sosiokultural sebagai landasan kurikulum tentunya berperan penting dalam bagaimana siswa dapat mengimplementasikan kurikulum di masyarakat.⁴¹ Fakta bahwa ada budaya yang berbeda pasti mempengaruhi persepsi kurikulum. Dalam budaya social, aspek terpenting adalah system nilai yang mengatur kehidupan social. Oleh karena itu, kurikulum yang sesuai dengan prinsip social budaya merupakan solusi penyusunan kurikulum yang tepat agar setiap perbedaan budaya dapat

⁴⁰ F. Fauzan, F., Lateh, A., & Arifin, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand (Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA)," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, 14(2).

⁴¹ A. Halim, "Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural," *Nidhomul Haq Vol. 1*(No. (2016).

diimplementasikan dengan baik sehingga tercapai pendidikan tergantung pada kondisi sosial udaya khususnya di Indonesia.

d. Model Pengembangan Kurikulum

Untuk memilih suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan pada kelebihan dan kemungkinan pencapaian hasil yang optimal. Tetapi juga disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut. Model pengembangan kurikulum dalam sistem dan pengelolaan pendidikan yang sentralistik tentunya akan berbeda dengan sistem dan pengelolaan pendidikan yang desentralistik.

Tahap terakhir dalam siklus pengembangan kurikulum adalah tahap evaluasi kurikulum. Sebagai tahap terakhir, evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum.

Secara konseptual, model kurikulum dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pertama; model kurikulum subyek akademik (KSA), sebagai pendidikan klasik yang dipengaruhi oleh filsafat pendidikan perenialisme dan esensialisme. Kedua; model kurikulum humanistik (rasa kemanusiaan atau berhubungan dengan kemanusiaan atau rasa kemanusiaan) yang banyak dipengaruhi oleh filsafat pendidikan progresivisme dan romantisme, ketiga; model intraksionalisme dan keempat; model kurikulum teknologis atau berbasis kompetensi (KBK).⁴²

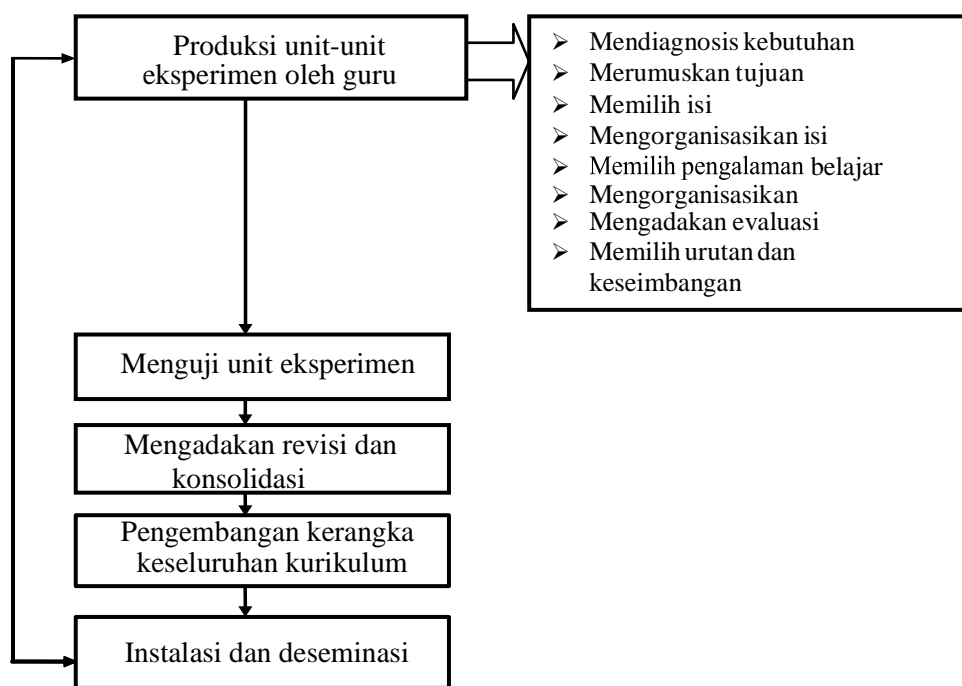
⁴² N.S. Sukmadinata dan Ahmad, "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, Dan Instrumen," Bandung: Rafika Aditama, 2006, hlm. 101.

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa model yang dapat digunakan, setiap model memiliki kekhasan tertentu baik dilihat dari keluasaan pengembangannya itu sendiri maupun dilihat dari tahapan pengembangannya sesuai dengan pendekatannya.⁴³

1) Model Taba

Model pengembangan kurikulum oleh Taba lebih menitik beratkan bagaimana cara pengembangan kurikulum sebagai suatu proses memperbaiki dan menyempurnakan dengan cara induktif. Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba sebagaimana tersaji dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Model Pengembangan Kurikulum Taba



2) Model Tyler

⁴³ E. Siswanto, S., & Susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi," Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3 (2) (2019): 113.

Model pengembangan kurikulum menurut *Tyler* lebih bersifat bagaimana merancang suatu kurikulum, sesuai tujuan dan misi suatu lembaga pendidikan. Dalam ringkasannya model ini mencerminkan dua pengaruh luas, yaitu *Pertama*; Pengaruh *Dewey* yang dapat dilihat dalam tiga sumber besar *Tyler* obyektivitas pendidikan. *Kedua*; Orientasi sikap dari para pendidik yang mempengaruhi konsepnya, bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk membawa perubahan dalam sikap siswa.⁴⁴ Penekanan *Tyler* dalam merancang kurikulum harus sesuai dengan tujuan dan misi suatu instansi pendidikan. Hal fundamental dalam pengembangan kurikulum adalah:

- a) Berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai
- b) Berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan
- c) Pengorganisasian pengalaman belajar
- d) Berhubungan dengan evaluasi.

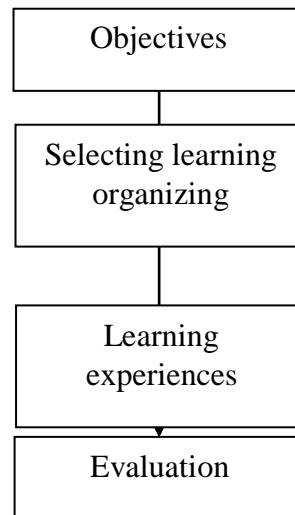
Dengan pemahaman tersebut, akan memudahkan bagi guru dalam mendesain lingkungan yang dapat mengaktifkan siswa memperoleh pengalaman belajar.

Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa. *Pertama*; pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, *kedua*; setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, *ketiga*; setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, *keempat*; mungkin dalam satu pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang

⁴⁴ Drs. Zainal Arifin, "*Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*," Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2011.

berbeda. Model pengembangan kurikulum *Tyler* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.2
Model Pengembangan Kurikulum Tyler

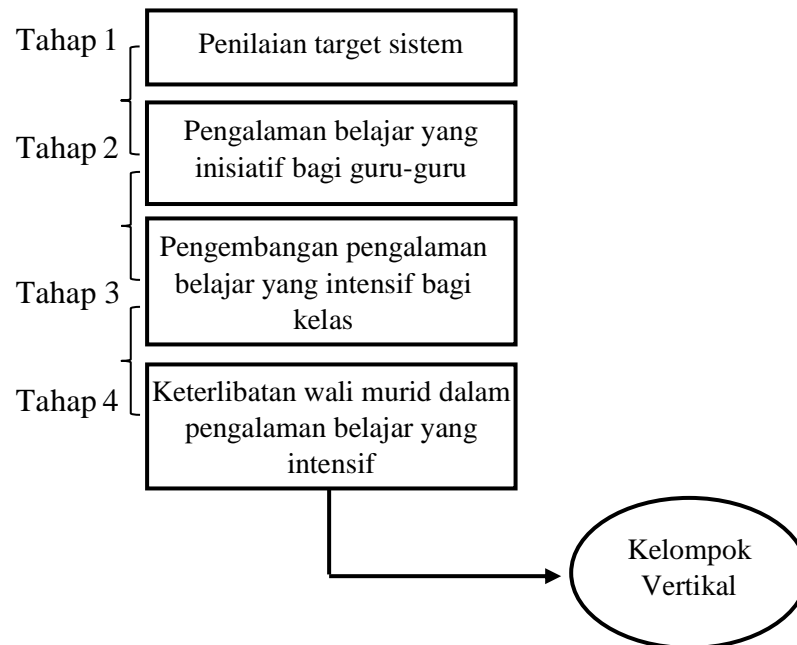


3. Model Carl Ragers

Manusia itu berada pada proses perubahan (*becoming, developing, changing*), dan sesungguhnya mempunyai kekuatan untuk berkembang sendiri, tetapi berhubung ada hambatan-hambatan, maka ia membutuhkan orang lain untuk membantu memperlancar atau mempercepat perubahan itu. Hal ini adalah penjelasan dari Carl Ragers. Salah satu cara untuk proses itu adalah melalui proses pendidikan. Hal ini juga dikatakan bahwa kurikulum diperlukan dalam rangka mengembangkan individu yang berbeda, luwes dan adaptif terhadap situasi perubahan. Kurikulum tersebut hanya dapat disusun dan diterapkan oleh unsur-unsur pendidikan

serta yang lainnya yang terbuka, luwes dan berorientasi pada proses.⁴⁵

Gambar 2.3
Model Pengembangan Kurikulum Carl Rogers



Menurutnya model kurikulum harus bersifat simpel, komperhensif dan sistematis. Model yang dikembangkannya dapat digunakan beberapa bagian. Satu; untuk menyempurnakan kurikulum sekolah dalam bidang-bidang khusus, misalnya pada bidang studi tertentu di sekolah baik dalam tataran perencanaan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran, dua; Model ini juga dapat digunakan untu membuat keputusan dalam merancang suatu programkurikulum, tiga; model ini dapat digunakan dalam mengembangkan program pembelajaran secara khusus.

⁴⁵ Siswanto, S., & Susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi." Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3 (2) (2019): 113.

4. Model CIPP

Peter F. Oliva menyebut dua model evaluasi kurikulum, yaitu: (1) Model Saylor, Alexander, dan Lewis,⁴⁶ (2) Model CIPP dari Stuffiebeam. Namun dalam artikel ini hanya akan diulas model yang kedua, dengan alasan yang kedua ini yang banyak dipakai oleh para pengembang kurikulum dan karena alasan lebih komprehensif, mudah, dan praktis dari pada yang pertama.

Model evaluasi kurikulum CIPP yang diperkenalkan oleh Daniel L. Stuffiebeam, mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai “proses menjelaskan secara rinci, memperoleh, dan menyediakan informasi penting untuk membuat suatu keputusan.” Ada empat obyek evaluasi menurut model CIPP, yaitu: (a) konteks (context), (b) input (input), (c) proses (process), dan (d) produk (product). Karena empat obyek inilah, model ini disebut model CIPP (Context, Input, Process, and Product).⁴⁷

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang harus ditempuh dalam evaluasi model kedua ini adalah (1) proses (process), kegiatan yang memuat beberapa langkah; (2) penjelasan rinci (delineating) tentang hal-hal yang akan dievaluasi; (3) memperoleh (obtaining) data untuk keperluan evaluasi; (4) menyediakan (providing) keterangan tentang ujian evaluasi; (5) bermanfaat (useful), karena ada kriteria tertentu untuk kegiatan evaluasi; (6) informasi (information), deskripsi tentang data yang

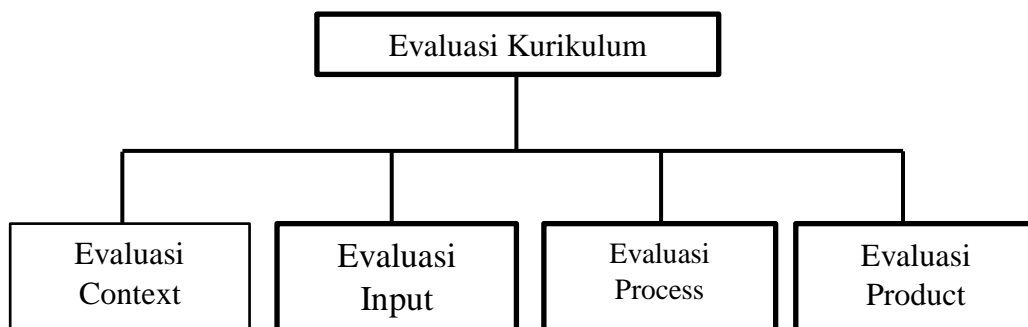
⁴⁶ “Model Yang Pertama Menekankan Evaluasi Kurikulum Kepada Lima Aspek, Yaitu:” (A) Tujuan Kurikulum (Tujuan Intitusional, Kurikuler, Dan Tujuan Pembelajaran); (b) Program Pendidikan Secara Keseluruhan, (c) Segmen Tertentu Program Pendidikan, (d) Pembelajaran.

⁴⁷ “Peter F. Oliva, *Developing the Currulum*, 481; Dan Curtin R. Frinch & Jhon R. Cruncilton, *Curriculum Development*, 268- 269,” n.d.

diperlukan; (7) keputusan (judging) tentang kriteria, nilai kerangka kerja, dan informasi lain yang terkait dengan evaluasi; serta (8) alternatif keputusan (decision alternatives), sejumlah respons pilihan terhadap keputusan tertentu.

Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) disajikan seperti bagan di bawah ini:

Gambar 2.4
Pengembangan Model CIPP



Gambar di atas menunjukkan empat aspek obyek evaluasi kurikulum. Dua aspek pertama terkait dengan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum, sementara dua aspek yang terakhir terkait dengan evaluasi terhadap implementasi kurikulum. Keempat aspek tersebut akan dijelaskan secara singkat pada bagian berikut:

1) Evaluasi Konteks

Yang dimaksud dengan evaluasi konteks adalah evaluasi kurikulum dengan penekanan pada tujuan kurikulum.⁴⁸ Atas dasar ini,

⁴⁸ "Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, 490. Lihat Juga, Curtin R, Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 269-270," n.d.

data yang diperlukan untuk bahan evaluasi konteks adalah dokumen tentang rumusan tujuan kurikulum baik tujuan intitusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan pembelajaran umum dan khusus, antara lain, alasan penentuan tujuan kurikulum, pengaitan tujuan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tuntutan masyarakat. Selain itu, kriteri untuk melakukan evaluasi evaluasi konteks juga berupa kejelasan, ketidak ambiguan, dan kemudahan rumusan tujuan krikulum untuk dipahami.⁴⁹

2) Evaluasi Input

Evaluasi input dipahami sebagai kegiatan penilaian kurikulum dengan penekanan pada sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Atas dasar ini, data yang diperlukan untuk evaluasi input adalah keberadaan sumber daya (media, materi, dan modul) dan penggunaan strategi (strategi pembelajaran pengalaman belajar, dan lingkungan belajar). Adapun kriteria penilaian untuk evaluasi sumber daya adalah relevansi media, materi, dan modul dengan tujuan kurikulum; hasil dan keberterimaan peserta didik terhadap media, materi, dan modul yang telah digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Sementara itu, kriteria penilaian untuk strategi adalah relevansi strategi pembelajarana, pengalaman belajar peserta didik, dan lingkungan belajar yang tercipta dengan tujuan kurikulum; seta hasil

⁴⁹ “James A. Beane, et.All., Currikulum Planning, 265-266”.

pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi peserta didik.⁵⁰ Berdasarkan kriteria tersebut, maka evaluasi input dapat menghasilkan simpulan antara baik (good) dan buruk (bad) pada aspek input. Dikatakan aspek input kurikulum baik, jika sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum relevan dengan tujuan kurikulum, dapat diterima oleh peserta didik, dan berdampak positif pada pengalaman belajar peserta didik.

3) Evaluasi Proses

Yang dimaksud dengan evaluasi proses adalah kegiatan penilaian kurikulum dengan penekanan pada proses implementasi kurikulum dari awal hingga akhir.

Dalam pengertian ini, data yang diperlukan untuk evaluasi proses adalah penggunaan buku ajar, tempat pembelajaran. Adapun kriteria penilaian untuk evaluasi proses meliputi kinerja peserta didik di kelas, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dukungan personil, kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan standar tes yang digunakan. Dengan kata lain, kriteria penilaian untuk evaluasi proses berkaitan dengan dampak kurikulum terhadap perilaku dan pengalaman belajar peserta didik di sekolah

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk dipahami sebagai kegiatan evaluasi dengan penekanan pada dampak kurikulum terhadap kiprah alumni di tengah-

⁵⁰ Curtin R, Frinch & Jhon R. Crunkilton, "*Curriculum Development*," 271.

tengah masyarakat.⁵¹ Atas dasar itu, informasi tentang jumlah lulusan dan penerimaan lulusan secara umum diperlukan untuk evaluasi produk. Kriteria evaluasi produk adalah gelar yang diberikan kepada lulusan, kinerja lulusan di masyarakat dan kepuasan lulusan dengan posisi mereka di masyarakat, dan kepuasan masyarakat dengan kinerja lulusan. dengan kata lain, kriteria penilaian evaluasi produk mengacu pada pengaruh kurikulum terhadap perilaku dan kinerja lulusan di masyarakat dan di dunia kerja. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, evaluasi produk dapat menyimpulkan bahwa dari segi produk, kurikulum suatu Lembaga berpeluang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan/atau berkualitas rendah.

e. Proses Pengembangan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum terdiri dari: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.⁵²

Proses pengembangan kurikulum berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Planning/Perencanaan

⁵¹ "Peter F. Oliva, *Developing the Currulum*, 490. Lihat Juga, Curtin R, Frinch & Jhon R. Crunkilton, *Curriculum Development*, 269-270."

⁵² Oemar Hamalik, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*," n.d., 134.

Perencanaan (planning) artinya: membuat rencana kerja, jalan atau usaha-usaha yang akan ditempuh serta menetapkan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.⁵³ Adapun tahapan perencanaan pengembangan anatar lain seperti :

a. Analisis dan Diagnosis kebutuhan

Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat/dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hasil analisis dari ketiga aspek tersebut kemudian didiagnosis untuk

⁵³ Oemar Hamalik, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum,*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 135.

disusun menjadi serangkaian kebutuhan sebagai bahan masukan bagi kegiatan pengembangan tujuan.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk menganalisis kebutuhan ada tiga, yaitu survei kebutuhan, studi kompetensi, dan analisis tugas.

1. Survei kebutuhan merupakan cara yang relatif sederhana dalam menganalisis kebutuhan. Seorang pengembang kurikulum dapat melakukan wawancara dengan sejumlah orang, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan para ahli terkait tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, dan pemerintah berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu program pendidikan.
2. Studi kompetensi dilakukan dengan analisis terhadap kompetensi- kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan suatu jenis dan jenjang program pendidikan.
3. Analisis tugas merupakan cara yang lebih rumit dibandingkan dengan dua pendekatan sebelumnya. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis setiap jenis tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas itu bisa berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan atau psikomotor.

Hasil akhir kegiatan analisis dan diagnosis kebutuhan ini adalah deskripsi kebutuhan sebagai bahan yang akan

dijadikan masukan bagi langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum yaitu perumusan tujuan.

b. Merumuskan Tujuan

Setelah kebutuhan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan. Tujuan-tujuan dalam kurikulum berhierarki, mulai dari tujuan yang paling umum (kompleks) sampai pada tujuan-tujuan yang lebih khusus dan operasional. Hierarki tujuan tersebut meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, serta tujuan instruksional: tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Tujuan juga dapat dibagi ke dalam beberapa taksonomi tujuan. Benyamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* membagi tujuan ini menjadi tiga ranah/domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁴ Ketiga domain ini masing-masing terdiri atas beberapa aspek yang disusun secara hierarkis antara lain sebagai berikut:

1. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual atau berpikir seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis dan evaluasi.

⁵⁴ David R. BLOOM, Benjamin S.; KRATHWOHL, *"Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals,"* Book 1, Cognitive Domain. Longman, 2020.

2. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai seperti penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai.
3. Domain psikomotor berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan keterampilan-keterampilan motoric seperti gerak reflex, gerak dasar fundamental, keterampilan konseptual, keterampilan fisik, gerak keterampilan, dan komunikasi non kondusif.

c. Pengorganisasian Materi

M.D. Gall mengemukakan sembilan tahap dalam pengembangan bahan kurikulum, yaitu :⁵⁵

1. Identifikasi kebutuhan
2. Merumuskan misi kurikulum
3. Menentukan anggaran biaya
4. Membentuk tim
5. Mendapatkan susunan bahan
6. Menganalisis bahan
7. Menilai bahan
8. Membuat keputusan adopsi serta menyebarkan, mempergunakan, dan memonitor penggunaan bahan

⁵⁵ Wahjoedi Wahjoedi, Perwitasari, Suci, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3.3 (2018): 278–85.

Secara spesifik, yang dimaksud dengan materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Isi atau bahan tersebut disusun dalam berbagai program pendidikan berdasarkan jenis dan jenjang sekolah, kemudian dikemas dalam berbagai bidang studi yang kemudian dijabarkan dalam pokok dan sub pokok bahasan, yang secara lebih rinci disusun dalam bentuk bahan pengajaran dalam berbagai bentuknya. Tugas guru adalah mengembangkan bahan pelajaran tersebut berdasarkan tujuan instruksional yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya. Dalam hal penyusunan bahan pelajaran ini dikenal ada istilah scope dan sequence. Scope atau ruang lingkup menyangkut keluasan dan kedalaman materi kurikulum. Scope materi kurikulum sebenarnya agak sulit untuk disusun, karena setidaknya ada dua hal, yaitu: Materi suatu ilmu berkembang dan bertambah setiap waktu dan belum ada kriteria yang pasti tentang materi apa yang perlu diajarkan dan pengorganisasian bahan yang dapat diterima oleh semua pihak.

d. Evaluasi

Pengembangan alat evaluasi dimaksudkan untuk menelaah kembali apakah kegiatan yang telah dilakukan itu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

2) Organizing/Pengorganisasian

Pengorganisasian (organizing) yaitu: pengaturan dan tatakerja dalam melaksanakan rencana pekerjaan termasuk meresapi adanya tujuan bersama, adanya pola yang menetapkan pembagian tugas wewenang serta hubungan antara kerja dengan petugas, menaati peraturan, disiplin dalam pekerjaan dan sebagainya. Adapun unsur-unsur organisasi kurikulum antara lain:⁵⁷

- a. Konsep yaitu definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan adanya hubungan empiris. Hampir setiap bentuk organisasi kurikulum dibangun berdasarkan konsep, seperti peserta didik, masyarakat, kebudayaan, kuantitas, dan kualitas, ruangan, dan evolusi.
- b. Generalisasi, membuat kesimpulan-kesimpulan yang jelas dari suatu fenomena di sekitarnya.

⁵⁶ Supratman ZAKIR, "*Prinsip Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum*".

⁵⁷ Sugiana, "*Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*," PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan 5.2 (2018): 257-273.

- c. Keterampilan yaitu kemampuan dalam merencanakan organisasi kurikulum dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang berkesinambungan. Misalnya, organisasi pengalaman belajar berhubungan dengan keterampilan komprehensif, keterampilan dasar untuk mengerjakan matematika, dan keterampilan menginterpretasikan data.
- d. Nilai-nilai yaitu norma atau kepercayaan yang diagungkan, sesuatu yang bersifat absolut untuk mengendalikan perilaku. Misalnya, menghargai diri sendiri, menghargai kemuliaan dan kedudukan setiap orang tanpa memperhatikan ras, agama, kebangsaan, dan status sosial-ekonomi.

Mengorganisasi unsur-unsur kurikulum bahwa mampu memilih tujuan yang jelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik minat maupun bakat peserta didik. Adapun tahap merumuskan organisasi kurikulum pada pengembangan adalah sebagai berikut :⁵⁸

- a. Ruang lingkup bahan (scope) adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang studi atau dari sesuatu pokok bahasan tertentu.

⁵⁸ Arifin, "Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum." Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Selain itu sesuatu pokok bahasan dan atau sub pokok bahasan juga mengandung ruang lingkupnya tersendiri. Ruang lingkup bahan itu merupakan perincian dari pada pokok atau topic tersebut. Kejelasan tentang perincian bahan tersebut dapat kita peroleh dari dalam buku paket atau sumber pokok dari pelajaran yang telah ditentukan.

- b. Urutan (sequance) adalah penyusunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara berurutan, urutan bahannya disusun sedemikian rupa agar menunjukkan sistematika dan memudahkan penyampaian maupun penangkapan oleh para siswa.
- c. Penempatan bahan (grade placement) adalah penempatan beberapa bahan pelajaran untuk kelas tertentu. Penempatan bahan pelajaran tersebut dihubungkan dengan ruang lingkup bahan dan diserasikan dengan urutan bahan pelajaran.

3) Actuating/Penggerak

Indikator keberhasilan dalam implelementasi kurikulum seyogyanya merupakan wujud nyata dari apa yang telah direncanakan. Sedangkan inti dari implementasinya adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Mekanisme disini mengandung arti bahwa impementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Oleh karenanya, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. Diantara beberapa tahapan pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut :⁵⁹

a. Tahap perencanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Dimana dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi; 1) identifikasi masalah yang dihadapi, 2) pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, 3) evaluasi setiap alternatif tersebut, 4) penentuan alternatif yang paling tepat.

b. Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan Blue Print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah tehnik dan sumber daya yang ada serta telah ditentukan pada tahap perencanaan

⁵⁹ Muhammad Ali, "*Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,*" Bandung: Sinar Baru Algesindo., 2005.

sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu menurut departemen/ divisi masing-masing yang tergantung pada rencana sebelumnya. Sedangkan hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

c. Tahap evaluasi implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal, yaitu; 1) melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. 2) melihat hasil akhir yang dicapai, hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan.

4) Controlling/Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan (Controlling) yaitu: mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan ataukah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainanyang harus diperbaiki. Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan

operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi kurikulum pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen kurikulum, baik itu untuk penentuan kebijakan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil dari evaluasi kurikulum nantinya dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan serta model kurikulum yang digunakan.⁶⁰

2. Manajemen Kurikulum

a. Konsep dasar Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu: “manus” yang berarti tangan, dan “agree” yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda menagement, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

⁶⁰ Sukiman, *“Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi.”*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁶¹

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan dan pendesainan lingkungan dimana orang bekerja dalam kelompok secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶² Manajemen adalah sebuah seni melaksanakan pekerjaan melalui oranglain. Manajemen juga di artikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Bukan itu saja Manajemen juga di artikan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.⁶³

⁶¹ Husaini Usman, *“Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan,”* Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal:3.

⁶² Harold koontz Heinz wehrich, *“Management: A Global Perspective,”* Philippines: McGraw Hill, 2005, h.4.

⁶³ M. A. Desky., *“Manajemen Perjalanan Wisata,” (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001),* 2001, h.4.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama disekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah rangkaian segala kegiatan yang dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian sumber-sumber daya yang ada atau melalui aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴ Dinn Wahyudin., *“Manajemen Kurikulum,”* Bandung: Rosda Karya, 2014.

⁶⁵ Ahmad Fathoni, *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI,”* Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 5.1, 2015.

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran

yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

c. Prinsip Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, di antaranya adalah:⁶⁶

- 1) Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

⁶⁶ Dadang Suhardan Dkk, "*Manajemen Pendidikan*," Bandung; Alfabeta, 2009, 192.

- 3) Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, yaitu serangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, yaitu proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum

Sedangkan menurut Nana Syaodih S. prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua prinsip utama, yaitu: prinsip umum dan khusus.⁶⁷ Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

1) Prinsip Relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal,

⁶⁷ Shofiyah S, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2), 2018, 122–30.

kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).⁶⁸

Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.⁶⁹

2) Prinsip Fleksibilitas

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk

⁶⁸ Hendyat Soetopo and Wasty Soemanto, *"Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan,"* Jakarta: Bina Aksara, 1986, 49.

⁶⁹ Asmariansi, *"Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam," Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban,* Accessed Juni 14, 2023, n.d., <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/95>.

saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.⁷⁰

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat

⁷⁰ Rosichin Mansur, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2, 2016, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.

pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.⁷¹

4) Prinsip Efisiensi

Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.⁷²

5) Prinsip Efektivitas

⁷¹ Soetopo. Wasty Soemanto, Hendyat, *“Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan.”* Jakarta: Bina Aksara, 1986 (Diakses 14 Juni 2023), n.d., 52–54.

⁷² Hendyat Soetopo. Wasty Soemanto, *“Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan.”* Jakarta: Bina Aksara, 1986 (Diakses 14 Juni 2023), n.d., 50–51.

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.⁷³ Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian.⁷⁴

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip penentuan tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada

⁷³ Soetopo. Wasty Soemanto.

⁷⁴ Sukmadinata, "*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek.*," Remaja Rosdakarya, 2004, 86.

sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

2) Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

3) Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

4) Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

5) Prinsip berkenaan dengan penilaian

Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun. Kedua, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard.

d. Tahapan-tahapam Manajemen Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasaan (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti pertama terdiri dari

empat tahap, yaitu; pertama, menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum). Kedua, menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi). Ketiga, Implementasi (pelaksanaan. kurikulum). Keempat, Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik).

Proses Pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yaitu: proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu; merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi.

Sedangkan Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini dilihat fungsi manajemen (POAC) yakni Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.⁷⁵

Adapun fungsi manajemen atau pengelolaan ini adalah:

1) Planning

Menurut Oemar Hamalik Perencanaan (planning) merupakan rangkaian tindakan kedepan atau rencana kerja, jalan atau usaha yang akan ditempuh serta menetapkan tujuan yang akan dicapai.⁷⁶

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan, perencanaan program kerja, perencanaan anggaran, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam

⁷⁵ Zamili E, "Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di SMA Swasta Kampus Telukdalam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 2021.

⁷⁶ Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," 2010.

rapat pengembangan kurikulum dibahas beberapa hal terkait kurikulum yang akan digunakan, Administrasi kegiatan pembelajaran serta Pembagian tugas wali kelas/guru kelas. Hasil dari rapat tersebut merupakan sebuah pedoman/ kurikulum yang dilaksanakan selama tahun ajaran berlangsung.

Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.

Namun, perlu pula dilakukan untuk perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan kerlangsungan dan berkembang dunia pendidikan.⁷⁷ Dalam menerapkan kegiatan perencanaan pada dasarnya harus melalui beberapa tahapan.

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

⁷⁷ Amri Yusuf Lubis, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administarasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala* 3 No 1, 2015.

Pada tahap ini perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi dan/ atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

2. Merumuskan keadaan saat ini

Pada tahap ini rencana yang dirumuskan harus melihat sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan. karena dalam hal ini tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala bentuk kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu faktor lingkungan intern dan ekstern dapat membantu organisasi mencapai tujuannya

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan

Proses perencanaan kurikulum di Madrasah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya mengikut sertakan personel Madrasah dalam semua tahapan perencanaan itu.

Berpacu pada uraian diatas dapat diketahui bahwasanya selain perlu adanya penerapan tahapan perencanaan kurikulum dalam menyusun dan mempersiapkan sebuah kurikulum, secara umum juga perlu memperhatikan beberapa hal terkait unsur utama pengembangan

kurikulum. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perencanaan kurikulum sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Adapun diantara unsur utama pengembangan kurikulum, dalam hal ini dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan.

2) Organizing

Pengorganisasian (organizing) yaitu: proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁷⁸ Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Factor yang harus di pertimbangkan dalam organisasi kurikulum meliputi pembagian tugas yang jelas, organisasi mata

⁷⁸ Badrudin, "*Dasar-Dasar Manajemen*," Bandung: Alfabeta., 2013, 111.

pelajaran, alokasi waktu, keseimbangan bahan pelajaran sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat, dan kebutuhan), dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- 2) Kontinuitas kurikulum dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- 3) Keseimbangan bahan pelajaran dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung. Karena itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-

aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum tersebut.

- 4) Alokasi waktu dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Karena itu, penyusunan kalender Pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang paling penting sebelum menetapkan bahan pelajaran.⁷⁹

3) Actuating

Actuating (penggerakan/pelaksanaan) yaitu: menggerakan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Setiap pelaku dalam organisasi, harus bekerja sesuai dengan peran dan tugasnya demi mencapai visi misi dan program kerja organisasi yang telah diterapkan. Penggerakan kurikulum yakni diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik, baik dalam perkembangan intelektual, emosional maupun fisik. Pada pelaksanaannya kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu

⁷⁹ Rusman, "*Manajemen Kurikulum*," Jakarta: Rajawali Pers, 2009, 3.

pelaksanaan kurikulum tingkat Madrasah dan kelas antara lain sebagai berikut:⁸⁰

- a. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat Madrasah kepala Madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan Madrasah yang dipimpinnya. pelaksanaan kurikulum tingkat Madrasah dilaksanakan melalui rapat pengembangan kurikulum yang didalamnya dibahas mengenai kurikulum seperti apa yang akan digunakan, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, serta penyusunan administrasi kelas seperti program tahunan dan program semester.
- b. Pada pelaksanaan tingkat kelas pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. pelaksanaan dari hasil rapat pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang pemerintah tetapkan.

Diantara beberapa tahapan dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Dimana dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat

⁸⁰ Brahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," Jurnal Al Idarah Vol 1 No 2, 2017.

tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi; 1) identifikasi masalah yang dihadapi, 2) pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, 3) evaluasi setiap alternatif tersebut, 4) penentuan alternatif yang paling tepat

b. Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan Blue Print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah tehnik dan sumber daya yang ada serta telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu menurut departemen/ divisi masing-masing yang tergantung pada rencana sebelumnya. Sedangkan hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya

c. Tahap evaluasi implementasi

Tahap evaluasi implementasi, tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal, yaitu; 1) melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. 2) melihat hasil akhir yang dicapai, hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan.

4) Controlling.

Pengawasan (Controlling) yaitu: mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan atautkah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainan yang harus diperbaiki. Pengawasan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.⁸¹

- 1) Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala Madrasah serta pengawas Madrasah dari Dinas Pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala Madrasah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan siswa.

Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin dan selanjutnya dilakukan evaluasi kurikulum untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Dalam hal ini indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.

⁸¹ Fadillah Dkk., "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Deli Serdang.," Jurnal At-Tazakki. Vol 2 No 1 (2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa evaluasi kurikulum dijadikan sebagai langkah akhir dalam keseluruhan proses. Dimana nantinya evaluasi akan mempunyai hakikat yang sangat luas, yaitu siswa diuji untuk mengidentifikasi bidang masalah, sedangkan guru menerima laporan efektivitasnya. Selain itu adanya evaluasi ini juga diharapkan mampu mengukur capaian kurikulum, sehingga memungkinkan adanya pengembangan kurikulum secara berkala.

5) Program Peminatan Muatan Keterampilan

a. Pengertian Program Peminatan Keterampilan

Dalam Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 1, Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Istilah program peminatan sama dengan program penjurusan yang diberlakukan di tingkat SMA, namun yang membedakannya hanyalah system penempatan dan pergantian namanya saja yang disesuaikan dengan pergantian kurikulum baru 2013. Sedangkan pendidikan keterampilan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman yang mengandung konsep life skill (kecakapan hidup).

Dan dapat diartikan bahwa Program peminatan muatan keterampilan merupakan program vokasional yang disediakan untuk mengakomodasi

pendalaman minat akademik siswa dengan orientasi pendalaman kelompok mata pelajaran keilmuan dalam lingkup pilihan minat.⁸²

b. Kurikulum yang digunakan

Pada dasarnya Pedoman Kurikulum keterampilan menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Karena Tujuan Program keterampilan pada kurikulum KTSP adalah menghasilkan lulusan yang memiliki: *Pertama*, Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan yang diikuti. *Kedua*, Memiliki jiwa semangat kemandirian, (self-entrepreneurship) untuk berwirausaha. *Ketiga*, Kesiapan yang siap pakai untuk mengisi lapangan kerja.⁸³

Akan tetapi dengan melihat perkembangan pendidikan yang semakin maju kurikulum keterampilan ini disesuaikan berdasarkan kurikulum sekolah yaitu berdasarkan visi-misi sekolah dan kolaborasi kurikulum yang digunakan pada Madrasah sekarang yaitu kurikulum 2013. Dalam hal ini dasar hukum keterampilan di Madrasah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan Ma Plus Keterampilan dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Dalam Hal ini sebagai penguat tentang pedoman kurikulum

⁸² “Jurnal Kemdikbud Diakses 15 Juni 2023,” n.d., [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/PANDUAN Muatan-Keterampilan.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/PANDUAN_Muatan-Keterampilan.pdf).

⁸³ “Jurnal SILABUS.WEB.ID Informasi Pendidikan Dan Kebudayaan Yang Diakses Pada Tgl. 24 Juni 2021,” n.d., <https://www.silabus.web.id/>.

yang digunakan saat ini berdasarkan kurikulum sekolah dengan melihat visi-misi Madrasah dan kurikulum 2013.

c. Kondisi Program Keterampilan

Dalam kerangka kurikulum 2013 yang diberlakukan pada pendidikan kesetaraan/vokasional, terdapat mata pelajaran kelompok umum dan kelompok khusus. Kelompok umum adalah mata pelajaran terkait dengan mata pelajaran akademik yang berfungsi untuk menyetarakan kemampuan akademik dengan lulusan pendidikan formal. Kelompok khusus/Pemintan adalah muatan yang merupakan ciri khas pendidikan kesetaraan yang memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Kelompok khusus/peminatan terdiri dari dua yaitu kelompok mata pelajaran pemberdayaan jurusan (peminatan akademik) dan kelompok mata pelajaran keterampilan pilihan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat ini terdiri dari jurusan antara lain IPA, IPS, dan AGAMA. Masing-masing alokasi jam keterampilan perminggunya adalah 6 jam perminggu untuk kelas X, XI, dan XII. Dengan Program Keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat terdiri dari Keterampilan Pertanian Terpadu, Tata Busana, dan Multimedia. Serta program keterampilannya dilengkapi dengan gedung workshop, peralatan praktik, kurikulum, buku pelajaran, dan instruktur sesuai bidangnya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, pembahasan mengenai keterampilan vokasi ini telah memiliki banyak rujukan dan pembahasan yang konkret sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai acuan dalam menulis penelitian ini. Selain itu, peneliti menyadari bahwa penelitian bukanlah hal baru melainkan terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan terhadap substansinya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang memiliki relevansi yang sama dengan judul penelitian. Karya-karya tersebut dijelaskan dibawah ini.

1. Dalam bentuk Skripsi karya Aninda Husna Mufida yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Nganjuk*”, penelitian tersebut menggunakan variabel meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik, ini dapat dilihat dari judul dan gambaran umum dari penelitian yang telah dilakukannya. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis secara kritis tentang rekrutmen siswa untuk meningkatkan keterampilan vokasional; kedua untuk melakukan analisis terhadap penempatan kesiswaan; dan ketiga untuk menganalisis pelatihan dan pengembangan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasi peserta didik. Persamaan penelitian yang dapat digaris bawahi adalah penelitian tersebut memiliki persamaan pada metode serta jenis penelitian yang dilakukan. Selain metode penelitian, peneliti juga sama-sama meneliti

mengenai keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah.⁸⁴ Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Lahat*” yaitu penelitian ini menggunakan subyek manajemen kesiswaan sebagai corong utama, sedangkan peneliti menggunakan manajemen kurikulum sebagai acuan pembahasan. Dan perbedaan juga dilihat dari lokasi penelitian, yaitu di MAN 1 Nganjuk sedangkan peneliti akan mengambil penelitian di MAN 1 Unggul Lahat

2. Dalam bentuk Skripsi Karya Siti Abidah dengan Judul “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta.*” peneliti disini mengungkapkan analisis dalam pelaksanaan manajemen, solusi mengatasi kendala pada pelaksanaan manajemen serta perbedaan terhadap penerapan keterampilan vokasi di MAN 15 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan judul peneliti “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan Di Man 1 Lahat*” dapat dilihat dari metode penelitian yang telah digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Selain pada metode, persamaan lainnya juga dilihat dari variabel penelitian yaitu pendidikan keterampilan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan vokasi di MAN 15 Jakarta.

⁸⁴ A. H. Mufida, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk,*” (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)., 2022.

Perbedaan yang menjadi titik pembedanya adalah pada lokasi dan latar penelitian.⁸⁵

3. Tesis Karya Puji Ariyanti dengan Judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengembangan kurikulum kecakapan hidup dengan menggunakan Batasan masalah perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan life skill dan keberhasilannya. Yang dalam hal ini sama dengan focus penelitian saya yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan Di Man 1 Lahat*”. Dengan menggunakan Batasan masalah Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC). Dan persamaan lainnya nya penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.⁸⁶
4. Tesis karya Lusi Nurlaela “*Manajemen Pengembangan kurikulum berbasis life skill*”. Pada penelitian ini sama dengan judul peneliti “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Ketrampilan Di Man 1 Lahat*”. Yang dimana peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kurikulum dengan dengan Batasan masalah menggunakan POAC, kemudian

⁸⁵ Siti Abidah, “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*,” 2019.

⁸⁶ Puji Ariyanti, “*MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SUNAN KALIJAGA PUYUT JENANGAN PONOROGO,*” (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo), 2021.

penelitian ini juga melihat hambatan dalam pengembangan kurikulum serta penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi pembeda disini adalah lokasi penelitian.⁸⁷

5. Tesis Karya Rahayu Retno Indah dengan Judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Kecakapan Hidup (Life Skill) di Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multisitus di IAIQ INKAFA dan STAIPI). Penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum life skill di perguruan tinggi sedangkan penelitian “Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan Di Man 1 Lahat” beorientasi pada Tingkat Madrasah/SMA. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁸

⁸⁷ Lusi Nurlaela, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Life Skill: Penelitian Di Madrasah Aliyah Swasta Mu’alimin Manba’ul Huda Kota Bandung*”. Diss. UIN Sunan Gunung Djati, 2017.

⁸⁸ Rahayu retno Indah, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multisitus Di IAIQ, INKAFA, Dan STAIPI)*,” Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif. Dengan kata lain informasi tersebut itu berupa pernyataan atau penalaran dan tidak terpacu pada angka-angka. Setelah dianalisis, informasi tersebut itu dideskripsikan sedemikian rupa sehingga warga lain dapat dengan mudah memahaminya.¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum pada program peminatan muatan keterampilan di MAN 1 Lahat dengan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan fungsi-fungsi manajemen pengembangan kurikulum. Kemudian mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dalam program pengembangan kurikulum program keterampilan serta dilakukannya pengembangan ini untuk merekomendasi untuk meningkatkan kualitas program tersebut. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Unggul Lahat yang beralamat di JL. Kapten Saibuna Talang Jawa Utara, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Alasan Peneliti

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: Alfabeta, 2017)., hlm. 7.

memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat karena Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat adalah Madrasah satu-satunya yang menerapkan Madrasah Plus Keterampilan se-kabupaten Lahat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan. Penelitian membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi yang akurat untuk memudahkan penelitian penulis terhadap topik atau situasi yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru keterampilan Pertanian Terpadu, Tata busana, Multimedia Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti atau sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden. Yang termasuk data primer adalah

- d. Planning/perencanaan awal pada pengembangan kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan

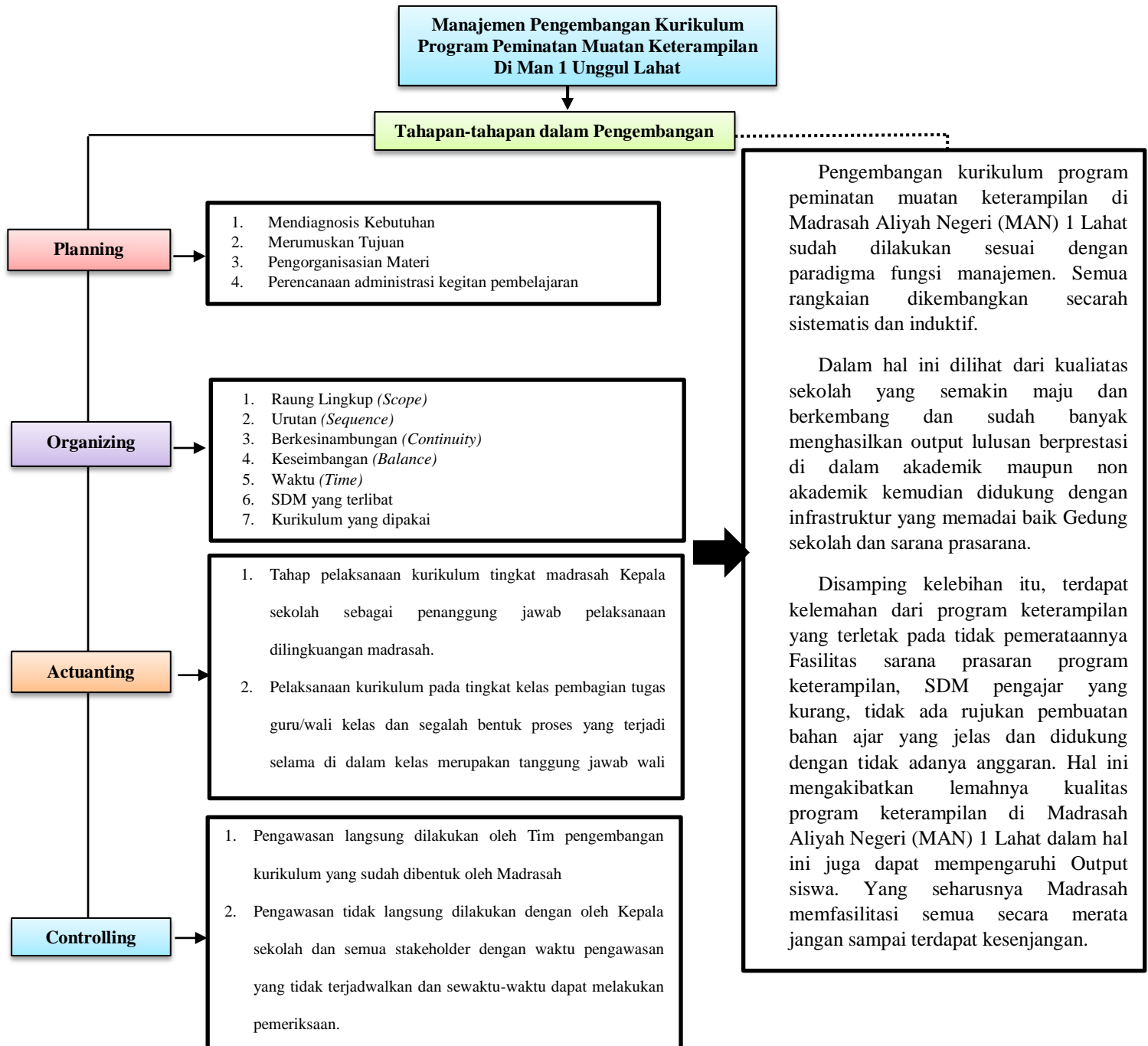
- e. Organizing/pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan
- f. Proses Actuating/penggerakan dalam Pengembangan Kurikulum Program Peminatan
- g. Proses Controlling/pengendalian atau pengawasan dalam Pengembangan Kurikulum Program Peminatan

2. Data Sekunder (pendukung)

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumenter dan arsip resmi. Yang termasuk data sekunder adalah

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.
2. Data siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.
3. Data Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.
4. Sarana & Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.
5. Prestasi-prestasi Siswa yang telah di raih oleh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.
6. SK Penetapan Kurikulum Terakhir yang dipakai.
7. SK Tim Pengembangan Kurikulum Terakhir.
8. SK Penetapan MA Plus Keterampilan
9. SK JUKNIS Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Plus Keterampilan.

E. Peta Konsep



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan objektif.²

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), dan Dokumentasi.

1. Obesrvasi (pengamatan)

Metode obsevasi adalah metode pengumpulan data atau metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat secara sistematis fenomena yang dijadikan objek pengamatan.³ Pada tahap observasi ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan kajian serta memperoleh informasi yang relevan tentang Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dan mengetahui kendala yang menyebabkan mutu kajian kurang baik.

2. Metode Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah teknik yang berbentuk komunikasi tanya jawab antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan

² Op.cit. Sugiyono, "No Titl," n.d., hlm. 104.

³ Ngalm Purwanto, "*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*," Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2006, hlm. 149.

pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴ Peneliti menggunakan metode ini untuk mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, guru keterampilan pertanian, tata busana, dan multimedia Man 1 Lahat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan, salinan, buku, majalah, tulisan dll.⁵ Metode dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi tentang fakta melalui dokumen asli tertulis, seperti misalnya Struktur Ruang Keterampilan, Kondisi Ruang Keterampilan serta Sarana-Prasarana Keterampilan, Silabus/RPP-RPS Keterampilan, Hasil karya/prestasi siswa Keterampilan, SK Pelatihan Guru Keterampilan, SK Penetapan Kurikulum Terakhir yang dipakai, SK Tim Pengembangan Kurikulum Terakhir, SK Penetapan MA Plus Keterampilan, SK JUKNIS Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Plus Keterampilan.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap teknik analisa data ini dilakukan dengan cara proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dibagi kedalam katagori-katagori dan proses sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulannya.

⁴ Cholid Nurbuko, "*Metodologi Penelitian*," Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm.72.

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm 206.

Pada penelitian ini dilakukan tiga tahapan proses analisis data yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi informasi berarti meringkas. Mereduksi data berarti proses meringkas, mendefinisikan dan menyoroti isu-isu yang paling penting dan relevan, serta memilih pola dan tema.

Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan..

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat. Penyajian data dapat dilengkapi dengan gambar, grafik dan tabel untuk memperkuat data agar pembaca penelitian ini lebih paham, sehingga mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Suatu temuan dapat berupa gambar atau objek. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis

data. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga menjadi jelas pada pemeriksaan.⁶

H. Kredibilitas Data

Kredibilitas penelitian merupakan teknik untuk menguji keabsahan informasi dimana peneliti menggunakan kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa atau memverifikasi keakuratan informasi yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.⁷ peneliti memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa kredibilitas informasi dengan informasi data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Tabel 3.1
Penyajian Triangulasi Sumber

Rumusan Masalah	Informan		Dokumentasi
Planning	Informan 1 (Kepala Madrasah) Untuk menghasilkan kualitas keterampilan yang unggul, maka perlu perencanaan yang matang dalam	Informan 3 (Guru Keterampilan Pertanian Terpadu) Perencanaan kurikulum memegang peran penting dalam mengoptimalkan	1. Surat Pengembangan tahun Terakhir 2. SK tim pengembangan 3. Progra Kerja Silabus/RPP 4. Struktur Kurikulum

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 338.

⁷ Laxy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Andung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 330.

	<p>merancang kurikulum. perencanaan dengan melihat target tujuan dan analisis kelemahan untuk dijadikan tujuan dari pengembangan kurikulum.</p>	<p>hasil dan proses pengembangan kurikulum. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa jika perencanaannya baik, maka hasil yang didapat juga akan baik. Namun sebaliknya, kegagalan dalam merencanakan akan mengakibatkan kurikulum yang tidak sistematis.</p>	
	<p>Informan 2 (Waka Kurikulum & Guru Keterampilan Multimedia)</p> <p>Langkah awal dalam perencanaan pengembangan kurikulum adalah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik itu seperti apa, seperti kemampuan bakat dasar mereka, minat, dan harapan mereka. menyesuaikan kurikulum yang relevan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik seperti melihat kebutuhan dan</p>	<p>Informan 4 (Guru Keterampilan Tata Busana)</p> <p>perencanaan pengembangan sangat penting dalam mengoptimalkan kurikulum dari tujuan pembelajaran, isi, metode belajar dan evaluasi sehingga kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan.</p>	

	<p>permintaan pasar kerja yang butuhkan, setelah itu lakukan Rapat untuk langkah awal sebelum perumusan masalah dirancang. Pembahasan dalam rapat pengembangan membahas tentang penetapan tujuan, perencanaan program kerja tahunan/semester, perencanaan anggaran, tenaga, sarana yang diperlukan dll.</p>		
Organizing	<p>Informan 1 (Waka Kurikulum & guru multimedia)</p> <p>Pengorganisasian keterampilan mempunyai struktur kepala bengkel dan struktur tersebut menjadi pedoman untuk organisasi setiap keterampilan.</p>	<p>Informan 3 (Guru Pertanian Terpadu)</p> <p>pengorganisasian dalam kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas yang dalam hal ini urutan materi pembelajaran dituangkan secara sistematis dalam bentuk Silabus/RPP, alokasi waktu antara teori dan praktik</p>	<p>1. Struktur Bengkel Keterampilan 2. Panduan Juknis Silabus/RPP</p>
	<p>Informan 2 (Guru Tata Busana)</p> <p>Pengorganisasian pada mata pelajaran keterampilan ini sudah diatur oleh sekolah lewat waka kurikulum,</p>		

	<p>pengorganisasian awal lewat pembagian tugas dengan dibentuknya kepala bengkel keterampilan. Kemudian selanjutnya pengorganisaan silabus/RPP yang disusun.</p>		
Actuanting	<p>Informan 1 (Kepala Madrasah)</p> <p>Proses awal dari pengembangan kurikulum dengan didakan rapat Pembentukan Tim pengembangan kurikulum sebagai bentuk langkah awal sebelum melakukan tahap pengembangan yang selanjutnya.</p>	<p>Informan 3 (Guru Pertanian Terpadu)</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini lebih banyak praktik dilapangan dari pada teori. Sehingga terdapat Kendala pada saat proses belajar pada waktu jam praktik. dari penyerapan materi banyak anak-anak sudah jenuh dan ngantuk oleh sudah terlalu banyak mata pelajaran disekolah sehingga pada waktu pembelajaran di sekolah siswa sudah dalam kondisi yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat Rapat awal Tahun Pelajaran 2021-2022 Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum 2. SK Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat Penetapan Tim Pengembangan Madrasah 3. Jadwal Kegiatan Pembelajaran dan PKL Keterampilan Man 1 Lahat 4. Pembagian Tugas Guru 5. Keadaan alat-alat keterampilan 6. Prestadi Madrasah & siswa

		<p>capek dan ngantuk disiang hari. kendala ni mengakibatkan kami sebagai guru juga menyesuaikan cara pembelajaran pada saat praktik agar materi yang kami sampaikan bisa tersampaikan dengan baik ke siswa.</p>	
	<p>Informan 2 (Waka Kurikulum & Guru Multimedia)</p> <p>Pelaksanaan kurikulum di madrasah diawali dengan Rapat pembentukan tim pengembangan dilakukan dengan melibatkan semua guru bidang studi, Guru & Pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dan Komite madrasah. Baru lah dibentuknya Tim khusus pengembangan kurikulum. dan kurikulum yang dipakai di MAN 1 Lahat, Jadwal Kegiatan Pembelajaran, pelaksanaan administrasi dan</p>	<p>Informan 4 (Guru Tata Busana)</p> <p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran banyak siswa merasa kurang perhatian saat praktik berlangsung dengan kurangnya tenaga pengajar untuk mendampingi selain Faktor SDM guru yang kurang disini lemahnya Saran Prasaran pada beberapa keterampilan seperti fasilitas penunjang pembelajaran yang sudah banyak rusak.</p>	

	Pembagian Tugas Guru/Wali kelas		
Controlling	<p>Informan 1 (Kepala Madrasah)</p> <p>Pengendalian pertama dengan dibentuknya Tim Pengembangan Kurikulum oleh kepala sekolah sebagai bentuk pondasi awal sebelum melakukan langkah selanjutnya.</p>	<p>Informan 2 (Waka Kesiswaan)</p> <p>pengendalian selanjutnya yaitu target perencanaan untuk menjadikan kelemahan itu tujuan dari pengembangan kurikulum seperti lemahnya kualitas program keterampilan akan berdampak besar bagi siswa itu sendiri bahkan lulusan. Kurang optimalnya proses pembelajaran dan Fasilitas pendukung pembelajaran kurang memadai, kurangnya tenaga pengajar, dan tidak adanya buku panduan kurikulum pembelajaran yang khusus dengan itu mengakibatkan berpengaruhnya pada kualitas program keterampilan dan output siswa di</p>	<p>Kepala sekolah menjadi tpenanggung jawab di lingkungan Madrasah dan guru pennanggung jawab selama proses pembelajaran di kelas</p>

		Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat.	
--	--	------------------------------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat Man Plus Keterampilan, Man Riset, Man Berasrama, Man terbesar di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. MAN 1 Lahat dengan slogan MAN 1 Lahat dengan slogan Attitude Skill Knowledge Achievement merupakan madrasah yang didirikan pada 1 Juli 1955 dengan nama PGAP dengan kepala madrasah pertama bernama Bapak Darmo guru agama Islam SMP Negeri 1 Lahat dan berubah menjadi Man pada tahun 1990 dengan Kepala Madrasah Bapak Drs Abdul Kadir.

MAN 1 Lahat berlokasi di Jln. Kapten Saibuna Talang Jawa Lahat, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat yang berjarak 2 km dari pusat Kota Lahat dan dapat dicapai dengan mudah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan waktu tempuh hanya 5-10 menit.

Man 1 Lahat merupakan Man dengan akreditasi A dan dengan nilai unit dari Badan Akreditasi sekolah dan Madrasah Provinsi Sumatera Selatan dan sudah diakreditasi oleh British Standard Institute atau BSI dengan akreditasi 9001 versi 2015 serta memiliki Akreditasi Pramuka terbaik di Indonesia dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Sebagai salah satu dari tiga Madrasah keterampilan Madrasah vokasi di Provinsi Sumatera Selatan siswa-siswi MAN 1 Lahat dibekali dengan keterampilan-keterampilan seperti tata busana multimedia dan pertanian. Melalui Ketiga program ini diharapkan akan lahir anak-anak yang tidak hanya hebat dalam pendidikan keagamaan tapi juga memiliki kompetensi yang dapat merespon perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat berdiri pada tahun 1955. Madrasah ini juga mengalami pergantian kepemimpinan .¹ Adapun nama-nama kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Madrasah dan Masa Jabatan
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Bpk. Darmo	1955-1964 (PGA Negeri Lahat)
2	Ahmad Dahlan	1964-1979 (PGA Negeri Lahat)
3	Drs. Abdul Kadir	1980-1990 (PGA Negeri Lahat)
4	Drs. Abdul Kadir	1990-1993 (MAN Lahat)
5	Moh. Rusli Tjikmah, BA	1993-1998
6	Drs. H. Kartubi	1998-1999

¹ Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat, Diambil Dari Arsip Tata Usaha MAN 1 Lahat.

7	Drs. H. Syamsudin Y	1999-2002
8	H.A. Bachtiar, S.Pd	2002-2005
9	M. Nashir Syakni, S. Ag	2005-2010
10	Yan Hery Darmansyah, S.Pd., MM	2010-2014
11	Hj. Komariah Hawa , M.Pd	2014-2018 (MAN 1 Unggul Lahat)
12	Dra. Sumila M.Pd.I	2018-2023
13	Deni Ariani. S.Ag., M.M	2023 s/d Sekarang

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat terletak di JL. Kapten Saibuna Talang Jawa Utara, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah $98.225 m^2$. Gedung Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Ds. Pagar Sari
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Talang Jawa Selatan
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Gedung Muhammadiyah Lahat dan MTs Negeri 1 Lahat
- d. Sebelah Barat berbatasan Langsung dengan MIN 3 Lahat, RA Bangkawali dan Kelurahan Talang Jawa Utara

3. Visi & Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

a. Visi Madrasah

Visi dari Penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat adalah:

“BERKUALITAS DAN TERAMPIL DALAM IMTAQ DAN IPTEK”

Berkualitas dengan kualitas mutu yang tinggi dalam penguasaan Imtaq dan Iptek serta berjiwa kompetitif sebagai khalifah fil ardhi.

Terampil memiliki Skill dan kemampuan dalam Penerapan Imtaq dan Iptek.

b. Misi Madrasah

1. Dalam bidang Imtaq

- a. membina kemampuan membaca menulis dan memahami Kandungan isi Al-Qur'an.
- b. Mewujudkan pembinaan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

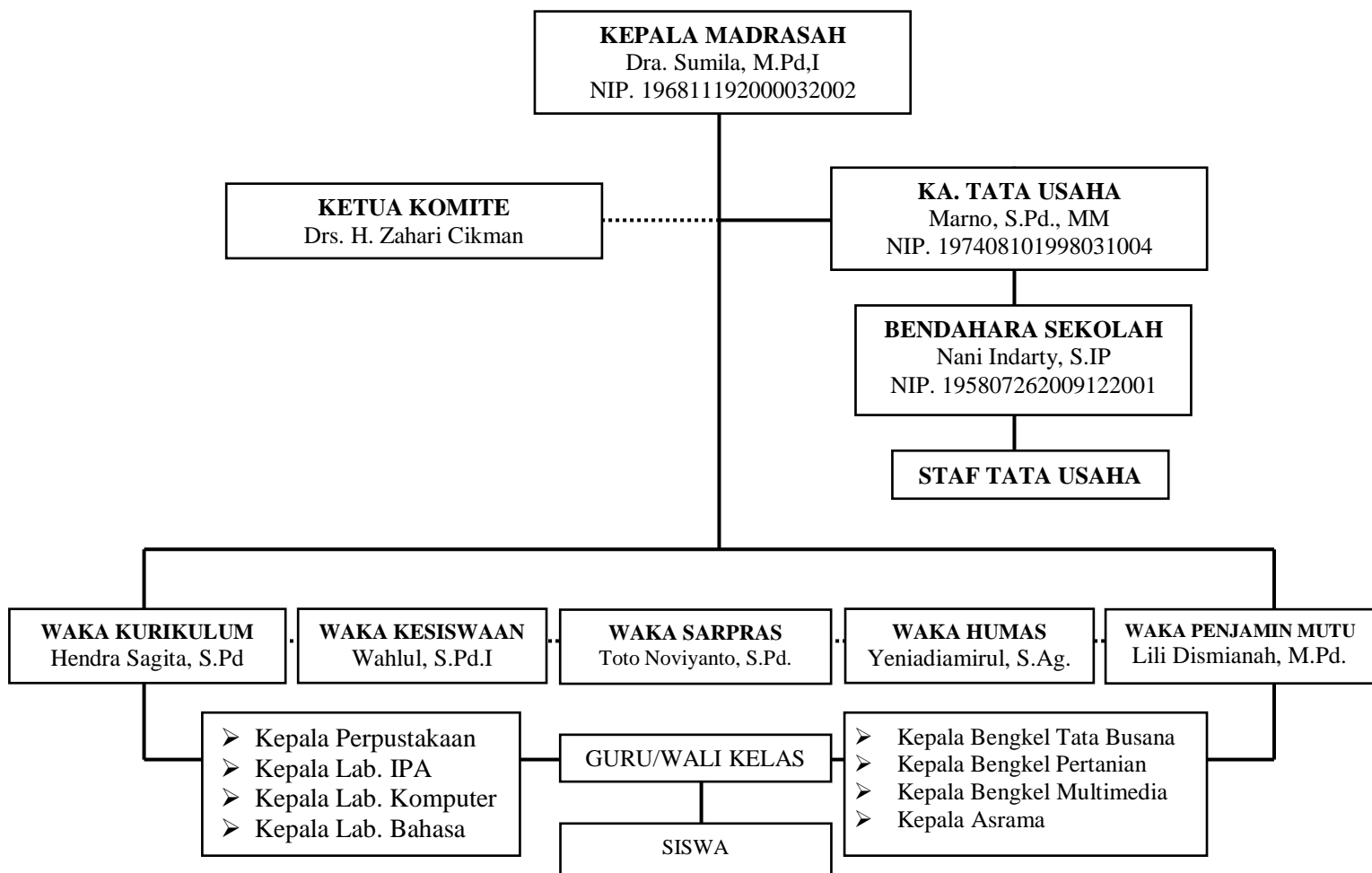
2. Dalam bidang Iptek

- a. Meningkatkan pengetahuan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efektif.
- c. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa asing.
- e. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

- f. Melaksanakan pelatihan bidang keterampilan (*life skill*) yang meliputi keterampilan komputer multimedia tata busana pertanian terpadu.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat



5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari pihak-pihak yang mengarahkan. Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat berjumlah 47 orang PNS, 34 orang Non PNS dan 36 orang Pegawai dengan Rincian sebagai Berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jumlah Guru dan Pegawai
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Keadaan Guru			
PNS	16	31	47
Non PNS	6	28	34
Keadaan Pegawai			
PNS	4	5	9
Non PNS	15	12	27
Total			117

Sumber : Dokumen Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

b. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diterima pada bulan Maret, jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 877 siswa dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Jumlah Siswa
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Kelas	Jenis Kelamin		Siswa Keluar	Jumlah	Jumlah Ruang Brelajar
	LK	P			
X	103	220	6	317	10
XI (IPA, IPS, AGAMA)	88	170	-	258	8
XII (IPA, IPS, AGAMA)	89	213	-	302	9
Total				877	27

Sumber : Dokumen Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Berdasarkan informasi yang diterima, sarana dan prasarana Man 1 Lahat ini sudah memiliki sarana dan prasaran belajar yang memadai untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik, adapun sarana prasarana Man 1 Lahat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jumlah Bangunan dan Kondisi Ruang
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			Jumlah
	Baik	RR	RB	
Ruang Kelas	20	5	-	25
Ruang Kantor	1	-	-	1
Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
Ruang Guru	2	-	-	2
Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
Lab. IPA	-	1	-	1
Lab. Fisika	-	-	-	-
Lab. Kimia	-	-	-	-
Lab. Biologi	-	-	-	-
Lab. Komputer	1	-	-	1
Lab. Bahasa	1	-	-	1
Lab. Multimedia	1	-	-	1

Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang UKS	1	-	-	1
WC Guru	1	2	-	3
WC Siswa	11	-	-	11
Masjid/Musholla	1	-	-	1
Aula/Fedung Pertemuan	-	1	-	1
Ruang Keterampilan Madrasah	6	2	-	8
Meja Siswa	665	187	-	852
Kursi Siswa	959	872	15	959
Lemari	9	3	-	12
Papan Tulis	30	-	-	30
Komputer	25	15	-	40
Printer	3	-	2	5
Scenner	1	-	-	1
Viewer/Infocus/Proyektor	11	-	1	12
Alat-alat UKS	1	-	-	1
Alat-alat Praktek IPA	1	-	-	1

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

Keterangan :

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

B : Bagus

2. Temuan Penelitian

Hasil temuan pada penelitian ini akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB pendahuluan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian di lapangan.

Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah diatas peneliti melakukan pengidentifikasi tentang bagaimana pengembangan kurikulum pada program peminatan muatan keterampilan di MAN 1 Lahat. Dengan harapan dapat ditemukan masalah atau kekurangan dalam pengembangan kurikulum yang dapat diatasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Paradigma yang peneliti gunakan dengan menggunakan paradigma fungsi-fungsi Manajemen Pengembangan dengan penyajian temuan disajikan sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan) awal pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat

Berdasarkan perencanaan pengembangan kurikulum program peminatan muatan keterampilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Lahat menurut Teori Oemar Hamalik Perencanaan (planning) merupakan rangkaian tindakan kedepan atau rencana kerja, jalan atau usaha yang akan ditempuh serta menetapkan tujuan yang akan dicapai yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan, pengorganisasian materi, dan evaluasi.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Lahat merupakan madarasah yang memiliki program unggulan diantaranya keterampilan pertanian terpadu, tata busana dan multimedia. Untuk menghasilkan kualitas program keterampilan yang unggul dan output siswa yang baik perlu dilakukannya pembaruan kurikulum yang relevan. Pengembangan kurikulum program peminatan keterampilan dikembangkan dengan melihat kebutuhan siswa dan program keterampilan itu sendiri.

Kepala sekolah Ibu Sumila M,Pd,I menuturkan bawah :

Pengembangan Kurikulum diartikan sebagai pembaruan komponen pembelajaran yang dimana di dalam kurikulum terdapat perubahan/lemahnya dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarpras yang digunakan dan SDM. Hal ini membuat lemahnya kualitas kurikulum yang mengakitbkan terhambat nya

proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.²

Dari pendapat diatas diartikan bahwa untuk menghasilkan kualitas keterampilan yang unggul, maka perlu perencanaan yang matang dalam merancang kurikulum. Dalam hal ini bentuk langkah awal sebelum melakukan Pengembangan Kurikulum yaitu perencanaan dengan melihat target tujuan dan analisis kelemahan untuk dijadikan tujuan dari pengembangan kurikulum.

Kemudian menurut ibu Fatona Agustina, S.Pt. selaku guru keterampilan Pertanian Terpadu mengatakan :

Perencanaan kurikulum memegang peran penting dalam mengoptimalkan hasil dan proses pengembangan kurikulum. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa jika perencanaannya baik, maka hasil yang didapat juga akan baik. Namun sebaliknya, kegagalan dalam merencanakan akan mengakibatkan kurikulum yang tidak sistematis, materi pembelajaran yang tidak relevan dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Pengembangan Kurikulum menurut Dra. Rosniar selaku guru keterampilan Tata Busana, perencanaan pengembangan sangat penting dalam mengoptimalkan kurikulum dari tujuan pembelajaran, isi, metode belajar dan evaluasi sehingga kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan.

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bpk. Hendra Sagita, S.Pd selaku Waka Bidang Kurikulum dan Guru Keterampilan Multimedia mengatakan bahwa :

²“Wawancara Kepala Sekolah Ibu Sumila, M.Pd.I., Kamis, 4 Mei 2023” .

Langkah awal dalam perencanaan pengembangan kurikulum adalah mendiagnosis tujuan yang hendak dicapai seperti apa, dalam hal ini akan membantu menyesuaikan kurikulum yang relevan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, serta harus melihat permintaan pasar kerja yang dibutuhkan saat ini seperti apa untuk memastikan kurikulum keterampilan ini tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dan permintaan pasar kerja, setelah itu lakukan rapat untuk langkah awal sebelum perumusan masalah dirancang.³

Selain itu, perencanaan pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada rencana kerja agar tujuan yang ingin dicapai mencapai hasil yang optimal. Dalam rapat pengembangan kurikulum dibahas beberapa hal terkait kurikulum perencanaan ini yang seperti menganalisis kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat/dunia kerja dan kebijakan pendidikan.

1) Mendiagnosis Kebutuhan

Menurut teori Oemar Hamalik untuk menganalisis kebutuhan tersebut dapat di analisis dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut :

a. Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa dapat dianalisis dengan menggunakan aspek-aspek perkembangan psikologis siswa. Berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah Ibu Dra. Sumila, M.Pd., mengatakan bahwa :

Program keterampilan ini merupakan keterampilan vokasi yang 75% nya adalah praktik lapangan, dan dapat di katakan bahwa pembelajarannya langsung dengan guru

³ “Wawancara Waka Kurikulum & Ketua Tim Pengembangan Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023,” .

keterampilannya masing-masing sehingga mereka bisa belajar dengan bebas dan sesuai keinginannya.

Senada dengan yang dikatakan waka kurikulum madrasah Bpk. Hendra Sagita, S.Pd. bahwa proses pendidikan dilakukan setiap kelas itu berbeda-beda dalam proses pembelajaran, semua rangan pembelajaran dirancang melalui Silabus/RPP yang dimana setiap tingkatan kelas proses pembelajarannya baik materi juga berbeda.

Pernyataann diatas mengandung asas psikologis dalam pengembangan kurikulum yang digunakan terutama terkait dengan proses pendidikan siswa.

Kemudian wawancara bersama guru keterampilan pertanian terpadu ibu Fatonah Agustina, S.Pt., mengatakan bahwa :

Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik setiap tingkatan, seperti kelas X itu diberikan pengenalan dasar keterampilan, kelas XI mulai terjuan ke lapangan dengan materi keterampilan yang diberikan, dan kelas XII implementasi penerapannya sudah matang dan siap PKL atau kunjungan praktik lapangan keluar kota.

Implementasi-Nya dapat di gambarkan di bawah ini.

Gambar 4.2
Proses Pembelajaran Kelas X, XI, dan XII



Pengenalan dasar keterampilan Kelas X



Praktik Lapangan Kelas XI



PKL Kelas XII

Dan pendapat menurut guru keterampilan tata busana ibu

Dra. Rosniar mengatakan bahwa :

Kemampuan seorang peserta didik untuk belajar sangat tergantung kepada seberapa jauh hal yang sudah pernah ia pelajari dan ketahui sebelumnya dan perolehan pengetahuan harus dibangun dengan penyesuaian yang berbeda dari satu individu ke individu lainnya.

Dalam hal ini untuk menganalisis kebutuhan dapat peneliti lakukan dengan antara lain survei kebutuhan, studi kompetensi, dan analisis tugas. Dalam menganalisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru keterampilan mengenai kebutuhannya atau masalah siswa.

Wawancara bersama Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., selaku guru multimedia beliau mengatakan :

Pada era sekarang banyak teknologi yang semakin maju dan menuntut siswa mau tidak mau harus ikut terjun dan faham dengan teknologi yang semakin canggih dan semua bidang pekerjaan di era sekarang sudah melibatkan teknologi dan skill, dengan adanya keterampilan multimedia dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mencari kerja setelah lulus dari madrasah.

Senada dengan yang dikatakan Ibu Dra. Rosniar selaku guru keterampilan tata busana mengatakan :

Selain permintaan pasar kerja yang semakin maju, yang siswa butuhkan juga butuh pemaksimalan alat keterampilan. Dalam hal ini sangat siswa butuhkan dalam melakukan praktik dilapangan, terutama untuk keterampilan tata busana alat pokok penunjang pembelajaran dilapangan sudah banyak rusak dan tidak ada pemeliharaan barang dari sekolah. Sehingga dalam penerapan ilmu dilapangan kami sebagai guru harus mencari jalan alternatif untuk pelaksanaan atau praktik

keterampilan tata busana ini bisa tersampaikan kepada siswa dengan meminimalisir kesulitan yang ada dalam penghambatan praktik keterampilan di lapangan/kelas.

Kemudian wawancara bersama Ibu Fatonah Agustina, S.Pt., beliau mengatakan bahwa ;

Selain fasilitas yang kurang disini kami sebagai guru memaksimalkan materi yang akan di berikan dengan menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar. Dalam artian tidak adanya panduan khusus buku/materi keterampilan dan selama ini kami masih mengacu pada kurikulum SMK Kejuruan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan materi harus mempertimbangan kebutuhan siswa dan kurikulum yang disesuaikan dengan pola belajar seseorang sehingga keterampilan yang didapatkan pun bisa sesuai.

b. Tuntutan masyarakat/dunia kerja

Tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang. Senada dengan yang dikatakan guru keterampilan tata busana ibu Dra. Rosniar :

Dalam pembuatan materi belajar, kami sebagai guru terlebih dulu melihat kondisi lapangan pekerjaan dengan skill/keterampilan yang seperti apa yang siap pakai dan dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dan disini terkhusus buku rujukan keterampilan tidak sepenuhnya menjadi pedoman kami dalam membuat materi seperti silabus/RPP. Terkadang kami sebagai guru harus berfikir lagi tentang materi yang akan diajarkan.

Senada dengan yang dikatakan waka kurikulum madrasah Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., bahwa pelaksanaan pengembangan

kurikulum dilakukan dengan melihat kebutuhan dan masalah pada kurikulum yang seperti apa yang harus diperbaiki.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dilakukan dengan melihat kekurangan apa yang dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang untuk dapat menghasilkan kurikulum yang relevan

c. Pemerintah (kebijakan pendidikan)

Sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Wawancara bersama waka kurikulum madrasah mengatakan bahwa program keterampilan memiliki badan hukum yang dimana MAN 1 Lahat merupakan MAN satu-satunya yang ada di Kab.Lahat yang mempunyai program keterampilan.

2) Merumuskan Tujuan

Setelah menganalisis kebutuhan, langkah selanjutnya penetapan tujuan. Penetapan tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang dimaksud dalam Konstitusional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk menentukan tujuan pendidikan dapat di klasifikasikan melalui tujuan yang paling umum hingga khusus yang diantaranya :

a. Tujuan Pendidikan Nasional (PTN)

Pengembangan kurikulum keterampilan haruslah berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional (PTN). Dalam hal ini, wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Dra. Sumila, M.Pd mengatakan bahwa:

Setiap kurikulum yang dipakai dan diimplementasikan baik guru dan siswa harus berdasarkan tujuan pendidikan. Dan setiap sekolah mempunyai Visi-Misi yang didalamnya mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional. Serta dengan Visi-Misi Madrasah ini bentuk rasa patuh kami terhadap undang-undang serta mengamalkan isi dari Visi-Misi Madrasah yang bisa dilihat dari perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dari prestasi sekolah bahkan siswa dan Output lulusan keluaran MAN 1 Lahat.

Dalam wawancara kepala madrasah diatas dapat diartikan bahwa dengan perwujudan Visi-Misi sekolah merupakan bentuk kepatuhan sekolah pada Tujuan Pendidikan Nasional.

b. Tujuan Institusional

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka semua menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

Seperti yang dikatakan Ibu Fatonah Agustina S.Pt., selaku Guru keterampilan pertanian terpadu bahwa :

Program keterampilan ini diakomodasi untuk siswa agar setiap siswa mempunyai bekal yang ketika mereka lulus nanti, keterampilan ini bisa di lanjutkan untuk mereka dalam mencari kerja ataupun bisa mereka kembangkan lagi hingga menimbulkan nilai rupiah bagi mereka sendiri.

Senada dengan yang dikatakan Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., bahwa :

Tujuan program keterampilan ini sesuai dengan Visi-Misi Madrasah yaitu mewujudkan madrasah yang berkualitas dan terampil dalam Imtaq dan Iptek. Dengan ini setiap siswa khususnya siswa/alumni MAN 1 Lahat mampu dan nantinya ketika mereka lulus nanti mereka dapat mengembangkan skill dan kemampuan dalam menerpakan ilmu di masyarakat.

Dari wawancara diatas dapat kita lihat bahwa tujuan institusional program keterampilan di MAN 1 Lahat sangat memperhatikan standar kompetensi lulusan.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik serta mereka yang menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

Wawancara bersama waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran multimedia Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., mengatakan bahwa :

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran harus melibatkan kepala madrasah, guru, dan stakeholder yang terkait. Serta kualifikasi ketuntasan yang harus dimiliki siswa sudah diatur dalam rapat awal tahun dengan meliputi kualifikasi ketuntasan seperti pengetahuan, praktik, dan sikap.

Gambar 4.3
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran



Rapat Awal Tahun
Kriteria Ketuntasan
Minimal (KKM) Pelajaran

Kriteria Ketuntasan
Minimal (KKM) Pelajaran
Madrasah

d. Tujuan Pembelajaran/Intruksional

Tujuan Pembelajaran adalah kemampuan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran program keterampilan di MAN 1 lahat dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 4.4
Metode Belajar Keterampilan



Dapat dilihat bawah metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dilakukan dengan 20% teori dan 80 % praktik, sehingga pelaksanaan pembelajarannya selalu melibatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan harapan ketika mereka lulus nanti semua ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri

3) Pengorganisasian Materi

Menurut teori *M.D Gall* mengemukakan tahapan dalam pengembangan bahan kurikulum antara lain:

a. Identifikasi kebutuhan

Pada tahap ini perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan yang akan di capai. Komponen-komponen perencanaan kurikulum antara lain menetapkan tujuan. Isi, metode belajar, evaluasi. Sehingga tanpa rumusan tujuan yang jelas dapat mengakibatkan tidak efektifnya penggunaan sumber daya.

1) Tujuan

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat bahwa peningkatan daya saing Madrasah yang semakin maju yang terlihat dari keberhasilan siswa yang berprestasi baik di Akademik dan Non-akademik, Fasilitas belajar yang sudah dikatan cukup baik dan lengkap. Namun dalam hal ini kualitas program keterampilan harus bersamaan maju dengan prestasi Madrasah yang semakin maju dan berkembang. Dalam hal ini lemah nya kualitas program keterampilan akan berpengaruh pada kualitas output siswa.

Pada tahap ini perencanaan harus melihat sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Karena dalam hal ini tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut di buat lah Tim khusus pengembangan agar dapat mengidentifikasi segala bentuk hambatan sehingga dapat menjadi pengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Dan proses perencanaan kurikulum di madrasah dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan semua Stakeholder agar dapat ikut serta dalam semua tahapan perencanaan.

2) Isi

Menurut Bpk. Hendra Sagita, S.Pd bahwa Perencanaan isi kurikulum dapat disusun dengan :

Pertama, disiplin ilmu yang mencakup ilmu social atau ilmu alam dll. Artinya materi yang diambil saling

berhubungan dan relevan. *Kedua*, kemudian jenis mata pelajaran dapat disiapkan dan dikembangkan sesuai persyaratan program dan kebutuhan program *Ketiga*, setiap materi pada bidang mata pelajaran dikembangkan menjadi unit diskusi pada semua stakeholder madrasah.

Berangkat dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya memuat rangkaian susunan mata pelajaran, tetapi juga mencakup semua bidang kegiatan Pendidikan. Sederhanya, merancang desain lebih menitikberatkan pada perencanaan kurikulum dengan menyusun bahan ajar. Karena Topik atau isu yang dibuat dalam bahan ajar merupakan sesuatu yang dianggap urgen dalam kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan pondasi yang kuat saat mendesain manajemen perencanaan kurikulum tersebut.

3) Metode belajar

Kemudian metode pembelajaran dari hasil wawancara ibu Fatonah Agustina S.Pt. dan Ibu Dra. Rosniar beliau menyatakan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dilakukan dengan 20% teori dan 80 % praktik yang kemudian pembelajaran dilengkapi dengan unit produksi dan praktik kerja lapangan (PKL).

4) Evaluasi

Langkah akhir dalam keseluruhan proses yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari indikator kinerja yaitu

efektifitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan mampu mengukur capaian kurikulum, sehingga memungkinkan adanya pengembangan secara berkala.

Berangkat dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya memuat rangkaian susunan mata pelajaran, tetapi juga mencakup semua bidang kegiatan Pendidikan. Sederhanya, merancang desain lebih menitikberatkan pada perencanaan kurikulum dengan menyusun bahan ajar. Karena Topik atau isu yang dibuat dalam bahan ajar merupakan sesuatu yang dianggap urgen dalam kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan pondasi yang kuat saat mendesain manajemen perencanaan kurikulum tersebut.

b. Perencanaan program kerja

Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Berdasarkan wawancara bersama Bpk. Hendra Sagita, S.Pd selaku guru keterampilan multimedia mengatakan bahwa:

“perencanaan program kerja keterampilan itu diraikan didalam program kerja tahunan, program kerja semester dan program kerja harian/RPP kelas X, XI dan XII yang dibuat pada masing-masing guru keterampilan. Disamping itu juga program keterampilan ini memfokuskan pada keterampilan skill siswa,

maka dari itu perencanaan program kerja keterampilan untuk materi dibuat harus disesuaikan kemampuan dasar siswa dan lingkungan geografis daerah sekitar. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam mentranfer ilmu yang didapat dengan cepat dan siap pakai dalam dunia kerja.”⁴

Senanda yang dikatakan Ibu. Fatonah, S.Pt. selaku guru Pertanian terpadu bahwa setiap masing-masing keterampilan mempunyai Program kerja dalam bentuk RPP dan Silabus yang kami jadikan pedoman bahan ajar dikelas.⁵

Gambar 4.5
Program kerja RPP dan Silabus Keterampilan



Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kerja pada pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dimulai dengan dibentuknya program kerja dalam bentuk silabus atau

⁴ “Wawancara Guru Keterampilan Multimedia Bpk. Hendra Sagita S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023,”.

⁵ “Wawancara Guru Keterampilan Pertanian Terpadu Ibu. Fatonah Agustina S.Pt., Rabu, 24 Mei 2023,” n.d.

RPP tahunan/semester. Disamping itu silabus dan RPP harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dalam artian bahwa kurikulum pembelajaran harus melihat kebutuhan geografis daerah sekitar sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan mereka. kurikulum keterampilan ini dibuat bertujuan untuk membekali siswa agar ketika mereka lulus, mereka bisa siap pakai dan terjun langsung ke dunia Wirausaha dengan menyesuaikan potensi usaha daerah mereka masing-masing.

c. Perencanaan anggaran

Hasil wawancara dengan ketua Tim Pengembangan sekaligus Waka Kurikulum Bpk. Hendra Sagita S,Pd., beliau mengatakan bahwa

“Dalam mengembangkan kurikulum program peminatan muatan keterampilan, komponen yang lebih krusial meliputi biaya pengembangan materi ajar, pelatihan guru, perangkat dan peralatan pendukung atau sumber daya manusia tambahan yang diperlukan. Dalam hal ini nominal nya tidak bisa kami sebutkan karena bersifat pribadi yang menyangkut anggaran madrasah. Akan tetapi setiap anggaran yang dibutuhkan selama pengembangan kurikulum berlangsung pihak sekolah wajib untuk penyediaan dari kebutuhan masing-masing keterampilan selama pengembangan berlangsung sesuai dengan ketersediaan anggaran yang ada.”⁶

Senada yang diungkapkan dengan Drs. Rosniar selaku guru keterampilan tata busana bahwa pentingnya anggaran dalam menunjang pembelajaran:

“Anggaran pada perangkat atau peralatan pendukung yang menunjang proses belajarnya keterampilan pada keterampilan tata busana itu dulu pernah ada anggaran untuk pembelian bahan

⁶ Wawancara Waka Kurikulum & Ketua Tim Pengembangan Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023

ajar dan seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun anggaran ini sudah tidak ada yang mengakibatkan pemeliharaan alat-alat keterampilan banyak yang rusak dan ini menjadi masalah dalam proses praktik.”⁷

Kondisi ini juga dirasakan di ke-tiga keterampilan. Dalam hal ini perencanaan anggaran tidak semua bisa terpenuhi ada beberapa yang terbatas karena anggaran-anggaran yang kurang dan ini menjadikan lemahnya kualitas Sarpras pada program keterampilan.

d. Administrasi kegiatan pembelajaran

Perencanaan Administarasi kegiatan pembelajaran selama proses pengembangan kurikulum keterampilan berlangsung seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hendra Sagita S.Pd bahwa masing-masing keterampilan mempunyai Program kerja dalam bentuk RPP dan Silabus yang jadikan pedoman bahan ajar selama proses KBM berlangsung serta pembagian tugas wali kelas/guru kelas..

e. Kurikulum yang digunakan

Hasil wawancara bersama Bpk. Hendra Sagita S.Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa kurikulum keterampilan ini masuk kedalam Kurikulum K-13 yang dimana kurikulum ini adalah Kurikulum Nasional yang harus menyesuaikan dengan kurikulum sekolah berupa Visi & Misi sekolah.⁸

Berpacu pada uraian diatas dapat diketahui bahwasanya selain perlu adanya penerapan tahapan perencanaan kurikulum dalam menyusun dan

⁷ Wawancara Guru Keterampilan Tata Busana Drs. Rosniar, Kamis, 24 Mei 2023.

⁸ “Wawancara Guru Keterampilan Multimedia Bpk. Hendra Sagita S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023.”

mempersiapkan sebuah kurikulum, secara umum juga perlu memperhatikan beberapa hal terkait unsur utama pengembangan kurikulum. Adapun diantara unsur utama pengembangan kurikulum, dalam hal ini dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP), sarpras yang menjadi penunjang utama pembelajaran serta SDM yang terlibat sebagai pemangku jalan pada proses berjalannya pengembangan berlangsung.

2. Organizing (Pengorganisasian) pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat

Organizing (pengorganisasian) menurut teori Badrudin adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, penyediaan alat-alat yang diperlukan dan menetapkan wewenang dan delegasi kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Berdasarkan teori diatas Pengorganisasian program keterampilan di MAN 1 Lahat antara lain :

a. Ruang Lingkup (*Scope*)

Ruang lingkup kurikulum menunjukkan keseluruhan, keluasan atau kedalaman, dan batas-batas bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan pelajaran tersebut merupakan bahan yang terseleksi karena dianggap penting dan sesuai dengan tugastugas perkembangan peserta didik.

Wawancara bersama Ibu Dra. Rosniar guru keterampilan tata busana, beliau mengatakan bahwa :⁹

“Pengorganisasian pada mata pelajaran keterampilan ini sudah diatur oleh sekolah lewat waka kurikulum, pengorganisasian awal lewat pembagian tugas dengan dibentuknya kepala bengkel keterampilan. Kemudian selanjutnya pengorganisaan silabus/RPP yang disusun, akan tetapi silabus disini dibuat tidak berdasarkan panduan khusus keterampilan hanya saja rujukan pembuatan silabus/RPP bahan ajarnya dibuat berdasarkan silabus terdahulu yang isi nya kami ambil menyesuaikan keterampilan yang relevan sesuai dengan kondisi kemampuan keterampilan siswa dan kondisi daerah sekitar sehingga sifat dapat berkesinambungan bagi siswa ketika lulus. Kemudian pembagian tugas kami tentukan berdasarkan jumlah kelompok dalam satu materi bahan ajar yang nanti masing-masing team bekerja.”

Kemudian wawancara Bersama ibu Fatonah Agustina S.Pt bahwa pengorganisasian dalam kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas yang dalam hal ini urutan materi pembelajaran dituangkan secara sistematis dalam bentuk Silabus/RPP, alokasi waktu antara teori dan praktik.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan pelajaran juga harus menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, standar kompetensi lulusan, dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan.

⁹ “Wawancara Guru Keterampilan Tata Busana Drs. Rosniar, Kamis, 24 Mei 2023.”

¹⁰ “Wawancara Guru Keterampilan Pertanian Terpadu Ibu. Fatonah Agustina S.Pt., Rabu, 24 Mei 2023.”

b. Urutan (*Sequence*)

Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat kematangan peserta didik, latar belakang pengalaman atau pengetahuan, kegunaan bahan, dan tingkat kesulitan bahan.

Wawancara bersama Ibu Dra. Rosniar selaku guru keterampilan tata busana bahwa :

Penerapan urutan bahan pelajaran dilakukang dengan cara pembagian tugas pertingkatan kelas seperti kelas X dikenalkan Teori basic dasar keterampilan apa saja sesuai dengan kelas keterampilan yang diikuti atau , kelas XI pengenalan alat-alat keterampilan serta mulai terjun kepraktik di lapangan, dan kelas XII pematangan skill keterampilan dengan diadakannya kunjungan PKL keluar kota.

Dapat kita lihat bahwa urutan bahan pelajaran menunjukkan keteraturan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik, kapan bahan tersebut sebaiknya disampaikan terlebih dahulu dan mana bahan yang akan dipelajari kemudian.

c. Berkesinambuangan (*Continuity*)

Wawancara bersama waka kurikulum Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., mengatakan bahwa :

Di MAN 1 Lahat, ketidaksinambuangan bahan pelajaran dengan pengalaman belajar. Untuk itu, perlu adanya fokus bahan pelajaran yang terpadu, baik konsep, prinsip maupun masalah-masalah yang perlu dipecahkan sehingga memungkinkan penggunaan multidisiplin secara fungsional. Keterpaduan ini dapat dilakukan dalam bentuk kurikulum korelasi, kurikulum bidang studi, atau kurikulum terpadu berdasarkan bidang-bidang kehidupan.

Kemudian Pengorganisasian pada mata pelajaran keterampilan di MAN 1 Lahat melalui pembagian tugas yang ditujuk langsung oleh guru keterampilan., urutan bahan pembelajaran sistematis dalam silabus/RPP,

bahan ajarnya menyesuaikan kemampuan siswa dan keadaan daerah sekitar keterampilan bersifat berkesinambungan.

Untuk itu dapat dilihat bahwa untuk mencapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh, maka keterpaduan ini bukan hanya dilakukan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga oleh peserta didik melalui pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang saling berhubungan.

d. Keseimbangan (*Balance*)

Wawancara bersama waka kurikulum Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., mengatakan bahwa Kalau hanya berbicara tentang kepentingan tentu semua bahan pelajaran adalah penting, tetapi kepentingan tersebut harus dikaitkan dengan pembentukan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh.

Dapat disimpulkan diatas bahwa keseimbangan isi berkaitan dengan seberapa besar pentingnya suatu bahan pelajaran bagi kehidupan peserta didik.

e. Waktu (*Time*)

Alokasi waktu harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Wawancara bersama kepala madrasah Ibu Dra. Sumila, M.Pd., beliau mengatakan bahwa alokasi KBM Keterampilan adalah 6 jam per minggunya untuk kelas X, XI dan XII . Berdasarkan Kurikulum yang di rujuk pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang struktur Kurikulum K-13, meliputi :

Tabel 4.6
Struktur Kurikulum K-13 sesuai KMA Nomor 184 Tahun 2019

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	a. Al-Qur;an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, & Kesehatan	2	2	2
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
11	Muatan Lokal			
KELOMPOK C (PEMINTAN)				
PEMINATAN AKADEMIK :				
12	Mata Pelajaran Jurusan (IPA,IPS, AGAMA)	3	4	4
13		3	4	4
14		3	4	4
15		3	4	4
Mata Pelajaran peminatan Pilihan :				
1	Mata Pelajaran Lintas Minat/ Pendalaman Minat/ Informatika	6	4	4
2	Keterampilan	6	6	6
Jumlah		57	57	57

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat

f. SDM yang terlibat

Berdasarkan Hasil wawancara Bpk. Hendra Sagita S.Pd orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum ini semua pemangku kepentingan antara lain kepala sekolah, ketua komite, tim pengembangan kurikulum,

guru keterampilan dan semua dewan guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat.

Pernyataan diatas berdasarkan factor yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain; *Pertama*, Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran. *Kedua*, Kontinuitas/kesesinambungan kurikulum. *Ketiga*, Keseimbangan antara bahan ajar dan pengembangan pengetahuan terus meningkat. *Empat*, Jam belajar. dan *Kelima*, Kurikulum yang dipakai.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum penting disusun dengan semaksimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam organisasi kurikulum terdapat hal-hal yang harus diperhatikan mengingat kebutuhan peserta didik dan minat dan bakat peserta didik yang berbeda. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap pengembangan organisasi kurikulum, (2) implikasi terhadap penyusun kurikulum kebutuhan terhadap peserta didik, dan (3) implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan.

3. Actuating (Pelaksanaan) pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat

Menurut teori Brahim Nasbi bahwa Actianting yaitu menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja sama demi mencapai tujuan dan setiap pelaku dalam organisasi, harus bekerja sesuai dengan peran dan tugasnya demi mencapai visi misi dan program kerja yang yelah

diterapkan, kemudian pelaksanaan kurikulum dibedakan menjadi pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan kelas.

Berdasarkan teori diatas bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum program peminatan muatan keterampilan di Man 1 Lahat tidak luput dari SDM yang menjadi peran penting dalam pencapaian tujuan pengembangan. Untuk menggerakkan semua elemen SDM harus bekerja sama sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Penggerakan kurikulum diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan. Pada pelaksanaannya kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat Madrasah dan kelas antara lain sebagai berikut:

a. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat madrasah

Tahap pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum dilingkungan madrasah yang dipimpinnya. pelaksanaan pada tingkat madrasah dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum yang dimulai dari :

1. Rapat Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala madrasah Dra. Sumila, M.Pd.I menyatakan bahwa proses awal dari pengembangan kurikulum dengan diadakan rapat Pembentukan

Tim pengembangan kurikulum sebagai bentuk langkah awal sebelum melakukan tahap pengembangan yang selanjutnya.¹¹

Senada yang dikatakan dengan Waka Kurikulum Bpk. Hendra Sagita S.Pd bahwa rapat pembentukan tim pengembangan dilakukan dengan melibatkan semua guru bidang studi, Guru & Pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat dan Komite madrasah. Baru lah dibentuknya Tim khusus pengembangan kurikulum.

Gambar 4.7
Rapat awal Tahun Pelajaran 2021-2022
Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum

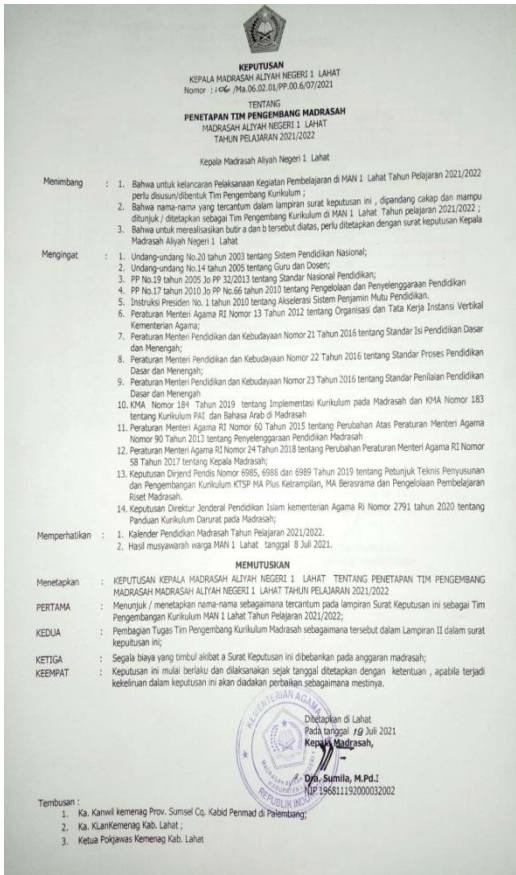


Dari pernyataan diatas dimaksudkan bawah pembentukan Tim pengembangan kurikulum di Madrasah merupakan bentuk

¹¹ “Wawancara Kepala Sekolah Ibu Sumila, M.Pd.I., Kamis, 4 Mei 2023.”

tanggung jawab kepala madrasah dalam melaksanakan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Pelaksanaan kurikulum di madrasah diawali dengan rapat awal tahun pelajaran dan pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum sebagai bentuk pondasi awal sebelum kelangkah selanjutnya. Dengan diperkuat SK Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat Nomor : 106/Ma.06.02.01./PP.00.6/07/2021 tentang Penetapan Tim Pengembangan Madrasah tahun 2021-2022.

Gambar 4.8
SK Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat
Penetapan Tim Pengembangan Madrasah



KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT
Nomor : 106/Ma.06.02.01./PP.00.6/07/2021
TENTANG
PENETAPAN TIM PENGEMBANG MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di MAN 1 Lahat Tahun Pelajaran 2021/2022 perlu disusun/tebentuk Tim Pengembangan Kurikulum ;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini , dipandang cakap dan mampu ditunjuk / ditetapkan sebagai Tim Pengembangan Kurikulum di MAN 1 Lahat Tahun pelajaran 2021/2022 ;
3. Bahwa untuk menyelesaikan tugas a dan b tersebut diatas, perlu ditetapkan dengan surat keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat

Mengingat :

1. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. PP No.19 tahun 2005 Jo PP 32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. PP No.17 tahun 2010 Jo PP No.66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Instruksi Presiden No. 1 tahun 2010 tentang Akselerasi Sistem Perguruan Negeri Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum pada Madrasah dan KMA Nomor 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah
11. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 88 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah;
13. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6968 dan 6969 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum KTSP MA Plus, Ketrampilan, MA Berasrama dan Pengelolaan Pembelajaran Riset Madrasah.
14. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darul Ulum pada Madrasah;

Memperhatikan :

1. Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022;
2. Hasil musyawarah warga MAN 1 Lahat tanggal 8 Juli 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT TENTANG PENETAPAN TIM PENGEMBANG MADRASAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

PERTAMA : Menunjuk / menetapkan nama-nama sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pengembangan Kurikulum MAN 1 Lahat Tahun Pelajaran 2021/2022;

KEDUA : Pembagian Tugas Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah sebagaimana tersebut dalam Lampiran II dalam surat keputusan ini;

KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran madrasah;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku dan dilaksanakan sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan , apabila terjadi kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Lahat
Pada tanggal 19 Juli 2021
Kepala Madrasah,

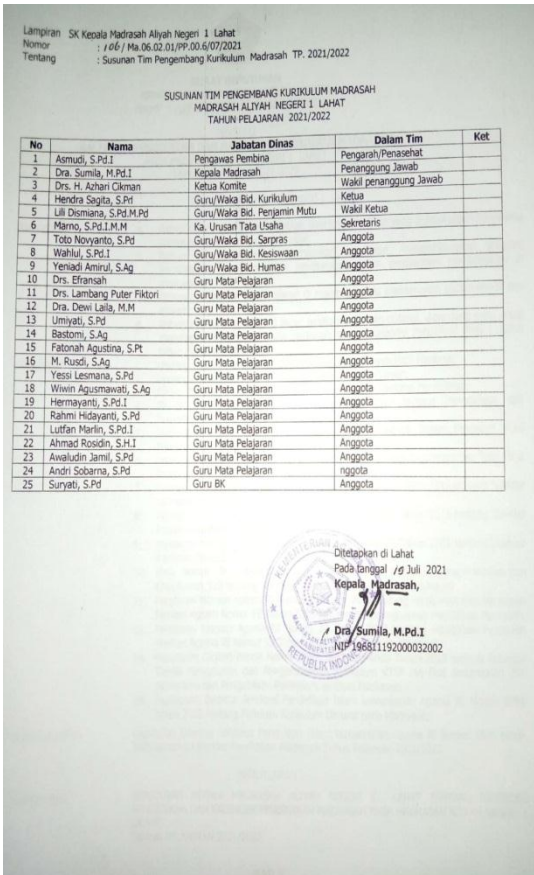
/ Dra/Sumila, M.Pd.I
NIP.19681119200032002

Ditetapkan di Lahat
Pada tanggal 19 Juli 2021
Kepala Madrasah,

/ Dra/Sumila, M.Pd.I
NIP.19681119200032002

Tembusan :

1. Ka. Kanwil Kemeng Pro. Sumsel Co. Kabid Penmad di Palembang;
2. Ka. Kankemeng Kab. Lahat ;
3. Ketua Pokjawas Kemeng Kab. Lahat



Lampiran SK Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat
Nomor : 106 / Ma.06.02.01./PP.00.6/07/2021
Tentang : Susunan Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah TP. 2021/2022

SUSUNAN TIM PENGEMBANG KURKULUM MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama	Jabatan Dinas	Dalam Tim	Ket
1	Asmudi, S.Pd.I	Pengawas Pembina	Pengarah/Penasehat	
2	Dra. Sumila, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab	
3	Drs. H. Azhan Okman	Ketua Komite	Wakil penanggung Jawab	
4	Hendra Sagita, S.Pd	Guru/Waka Bid. Kurikulum	Ketua	
5	Lili Dismiana, S.Pd.M.Pd	Guru/Waka Bid. Penjamin Mutu	Wakil Ketua	
6	Marno, S.Pd.I.M.M	Ka. Urusan Tata Usaha	Sekretaris	
7	Toto Novianto, S.Pd	Guru/Waka Bid. Sarpras	Anggota	
8	Wahjul, S.Pd.I	Guru/Waka Bid. Kesiswaan	Anggota	
9	Yeniadi Amirul, S.Ag	Guru/Waka Bid. Humas	Anggota	
10	Drs. Efransah	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
11	Drs. Lambang Puter Fiktori	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
12	Dra. Dewi Laifa, M.M	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
13	Umiyati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
14	Bastomi, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
15	Fatonah Agustina, S.Pt	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
16	M. Rusdi, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
17	Yessi Lesmana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
18	Wiwini Agusmawati, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
19	Hermayanti, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
20	Rahmi Hidayanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
21	Luffan Marlin, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
22	Ahmad Rosidin, S.H.I	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
23	Anwulim Jami, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
24	Andri Sobarna, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Anggota	
25	Suryati, S.Pd	Guru BK	Anggota	

2. Kurikulum yang digunakan

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat Madrasah program peminatan muatan keterampilan ini memakai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang dimana program keterampilan ini menyesuaikan dengan kurikulum sekolah dan Visi-Misi Sekolah pada pelaksanaan KBM nya. Disamping itu wawancara bersama Waka Kurikulum Bpk. Hendra Sagita, S.Pd. beliau mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai di MAN 1 Lahat ini yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diperuntukan untuk kelas X dan Kurikulum 2013 itu untuk Kelas XI & XII.¹²

3. Jadwal kegiatan pembelajaran

Kemudian dari wawancara bersama Waka Kurikulum Bpk. Hendra Sagita, S.Pd. mengenai jadwal kegiatan pembelajaran beliau mengatakan bahwa jadwal kegiatan pembelajaran telah di atur dalam Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat dengan mempertimbangan Hari Efektif, Hari Efektif Fakultatif dan Hari Libur Madrasah. Dan kegiatan pembelajaran keterampilan tidak hanya dalam lingkungan madrasah saja tetapi setiap tahunnya ada Kunjungan Prakti Lapangan ke luar daerah.

¹² “Wawancara Guru Keterampilan Multimedia Bpk. Hendra Sagita S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023.”

Gambar 4.9
Jadwal Kegiatan Pembelajaran dan PKL Keterampilan
Man 1 Lahat



Jadwal kegiatan pembelajaran

Kunjungan Praktik Lapangan ke kota Pagralam

4. Penyusunan administrasi kelas

Penyusunan administrasi kelas yang disusun mulai dari program tahunan dan program semester yang dibuat dalam bentuk Silabus/RPP pada masing-masing keterampilan dan pembagian tugas guru dan wali kelas.

Gambar 4.10
Pembagian tugas guru Man 1 Lahat

NO	NAMA / NIP	L/P	PANGKAT/COL	NUPTK	MAPEL YANG DIAMPUI	PENDEKIDIRAN TERAKHIR (TAKJUR)	SERTIFIKASI (Sudah/Berkes Proses)	JML JAM	TMT MENGAJAR	TUGAS TAMBAHAN
1	Dra. Sumia M.Pd NIP. 19681115200032002	P	Pembina/IV a	145174664330043		S.2	Sudah	24	14/12/2019	Kepala Madrasah
2	Dra. Dewi Laila MEd NIP. 19650511199302001	P	Pembina/IV a	454374464830042	Fiqh	S.2	Sudah	12	01/07/2021	Pembina Akrama
3	Nurbani, S.Ag NIP. 19690317 19912 2 001	P	Pembina/IV a	164974764830022	B. Indonesia	S.1	Sudah	26	01/10/2001	
4	Laili Hafid, S.Ag NIP. 19720413 198403 2 001	P	Pembina/IV a	574075095130022	Auqun' Hadits Fiqh	S.1	Sudah	30	01/03/1994	Wali Kelas XI Agama.1
5	Dra. Ehsanah NIP. 19690319 197603 1004	L	Pembina/IV a	816174684720003	Fisika	S.1	Sudah	34	01/02/1997	Wali Kelas XII IPA.1
6	Adi Raharjo, S.Pd NIP. 19710711 198603 1 004	P	Pembina/IV a	443375055130092	Keterampilan	S.1	Sudah	36	01/03/1998	Kepala Lab. Komputer
7	Falohah Agustina, S.Pd NIP. 19730801 199603 2 001	P	Pembina/IV a	113375165220043	Keterampilan	S.1	Sudah	42	01/03/1996	Kepala Bengkel Pertanian
8	Dra. Rosnar NIP. 19650509 199003 2 001	P	Pembina/IV a	124074365630003	Keterampilan	S.1	Sudah	42	01/03/1996	Kepala Bengkel Tata Busana
9	Dra. Lintang Prita Fatah NIP. 196702191986031002	L	Pembina/IV a	226174584820093	Sociologi	S.1	Sudah	26	03/01/1995	Pembina Pramuka
10	Dra. Yuniwati NIP. 19691129 20000 3 2 001	P	Pembina/IV a	945174764830003	Fiqh Ushul Fiqh	S.1	Sudah	24	01/10/2001	Wali Kelas XII Agama.3
11	Amiyah, S.Pd NIP. 19760609 200312 2 001	P	Pembina/IV a	086175765830082	Kimia	S.1	Sudah	34	01/05/2004	Wali Kelas XII IPA.2
12	Hendra Sagita, S.Pd NIP. 19731216 199603 1 004	L	Pembina/IV a	254473365520043	Keterampilan	S.1	Sudah	36	01/02/1999	Wakamad Bld. Kurikulum
13	Munirahwati Rusdi, S.Ag NIP. 19751212 200312 1 004	L	Pembina/IV a	554875165320023	B. Arab	S.1	Sudah	30	01/08/2004	Wali Kelas X.2
14	Hafidrah, S.Pd NIP. 19770704 200601 2006	P	Pembina/IV a	40397595630003	Bahasa Inggris	S.1	Sudah	33	18/07/2016	Wali Kelas XI,pa.3

Pelaksanaan kurikulum pada tingkat Madrasah seperti yang dikatakan Waka Kurikulum Bpk. Hendra Sagita, S.Pd. bahwa jadwal

kegiatan pembelajaran telah diatur dalam Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat dengan mempertimbangkan hari efektif pembelajaran.

Dalam hal ini pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak luput dari SDM yang menjadi peran penting dalam pencapaian tujuan pengembangan. Penggerakan kurikulum ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Untuk menggerakkan semua elemen SDM harus bekerja sama sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Dengan harapan kendala yang timbul dapat di perkecil dan diatas searah cepat oleh sekolah agar terciptanya efektivitas kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas

Wawancara bersama Waka Kurikulum Bpk. Hendra Sagita, S.Pd. mengatakan bahwa Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas dimulai dengan pembagian tugas guru/wali kelas dan proses yang terjadi selama di dalam kelas itu sudah menjadi tanggung jawab wali kelas yang mengatur, mengarahkan, menengahi segala bentuk tindakan yang bersangkutan dengan siswa.¹³

¹³ “Wawancara Waka Kurikulum & Ketua Tim Pengembangan Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023.”

4. Controlling (Pengendalian/pengawasan) pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat

Menurut teori Fadillah dkk., Pengawasan (controlling) merupakan mengontrol atau mengendalikan apakah semua rencana berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar yang di inginkan ataukah terdapat hambatan yang harus diperbaiki.

Pengendalian pertama dengan dibentuknya Tim Pengembangan Kurikulum oleh kepala sekolah sebagai bentuk pondasi awal sebelum melakukan langkah selanjutnya. Kemudian pengendalian selanjutnya yaitu target perencanaan untuk menjadikan kelemahan itu tujuan dari pengembangan kurikulum seperti lemah nya kualitas program keterampilan akan berdampak besar bagi siswa itu sendiri bahkan lulusan, Kurang optimalnya proses pembelajaran dan Fasilitas pendukung pembelajaran kurang memadai, kurang nya tenaga pengajar, dan tidak adanya buku panduan kurikulum pembelajaran yang khusus dengan itu mengakibatkan berpengaruhnya pada kualitas program keterampilan dan output siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat.

Berdasarkan teori diatas pengawasan dalam pengembangan kurikulum program peminatan muatan keterampilan di Man 1 Lahat sudah sesuai dengan prosedurnya. Controlling (Pengendalian/pengawasan) pada Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat dilakukan oleh Tim Pengembangan Kurikulum yang sudah sekolah tunjuk untuk mengontrol segala bentuk pelaksanaan

pengembangan kurikulum. Dalam hal ini yang menjadi bentuk pengawasan langsung terhadap kendala dan hambatan pada pelaksanaan kurikulum dan ini merupakan bentuk tanggung jawab sekolah dan tim pengembangan untuk memperbaiki semua permasalahan demi meningkatkan kualitas kurikulum keterampilan. Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan oleh tim pengembangan dan semua stakeholder dengan waktu yang tidak terjadwalkan dan sewaktu-waktu dapat melakukan pemeriksaan sebagai upaya untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin dalam hal ini sering dilakukan oleh Tim Pengembangan dan Kepala Madrasah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum program peminatan muatan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat sudah dilakukan sesuai dengan paradigma fungsi manajemen. Semua rangkaian dikembangkan secara sistematis dan induktif seperti sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*) diawali dengan Mendiagnosis kebutuhan, Merumuskan tujuan, Pengorganisasian materi, dan Perencanaan administrasi kegiatan pembelajaran.
2. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) pengembangan kurikulum antara lain Ruang lingkup) (*Scope*), Urutan (*Sequence*), Berkesinambungan (*Continuity*), Keseimbangan (*Balance*), Waktu (*Time*), SDM yang terlibat, dan Kurikulum yang dipakai.
3. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) penyusunan program kerja, pembagian tugas guru, menyusun jadwal pembelajaran.
4. Pengendalian (*Controlling*) dilakukan oleh Tim Pengembangan Kurikulum, kepala sekolah, dan semua stakeholder yang terlibat untuk mengontrol segala bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum secara langsung.

B. Saran

1. Diharapkan pihak Madrasah terus mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum dapat dievaluasi kembali. Sehingga sehingga ada peningkatan kualitas pada program keterampilan serta output lulusan.
2. Diharapkan pemerataan fasilitas sarana prasarana penunjang pembelajaran secara merata dan menyeluruh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat. Karena melihat pentingnya sarana prasarana ini dalam menunjang proses belajar mengajar.
3. Saya sadari bahwa penelitian ini masih banyak kurangnya, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Madrasah dalam mengembangkan kurikulum program peminatan muatan keterampilan dimasa yang akan datang. Dan dari kekurangan penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutny.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Siti. "Siti Abidah, Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.,” 2019.
- Ahmad, N.S. Sukmadinata dan. "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, Dan Instrumen.” *Bandung: Rafika Aditama*, 2006, hlm. 101.
- Ali, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.” *Bandung: Sinar Baru Algesindo.*, 2005.
- Apriyanti, Widiyansyah. "“Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi.”” *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika 17.2*, 2017, : 207-215.
- Arifin, Drs. Zainal. "Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum.” *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.*, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI.” *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2006, hlm 206.
- Arikunto, Suharsini dan Yulian. "Manajemen Pendidikan.” *Yogyakarta: Adityaa Media Dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, 2009, hlm.6.
- Ariyanti, Puji. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SUNAN KALIJAGA PUYUT JENANGAN PONOROGO.” (*Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo.*), 2021.
- As-Shaf Ayat 4*, n.d.
- Asmariyani. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*,” Accessed Juni 14, 2023, n.d. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/95>.
- Azhar, Arsyad. "Pokok-Pokok Manajemen.” *Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996*, 1996, 1.
- Badrudin. "Dasar-Dasar Manajemen.” *Bandung: Alfabeta.*, 2013, 111.
- Baharun, H. "Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI.” *Yogyakarta: CV.Cantrik Pustaka*, 2017.
- . "Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI.” *Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.*, 2017, hal.15.
- BLOOM, Benjamin S.; KRATHWOHL, David R. "Taxonomy of Educational

- Objectives: The Classification of Educational Goals.” *Book 1, Cognitive Domain*. Longman, 2020.
- Budiningsih, A, and A Suhandi. “Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 2013, 175–89. <https://journal.uny.ac.id/Index.Php/Jamp/Article/View/2393>.
- “Curtin R, Frinch & Jhon R. Crunkilton, CurriculumDevelopment, 271.,” n.d.
- “Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lahat, Diambil Dari Arsip Tata Usaha MAN 1 Lahat,” n.d.
- Desky., M. A. “Manajemen Perjalanan Wisata.” (*Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001*), 2001, h.4.
- Dkk., Fadillah. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Deli Serdang.” *Jurnal At-Tazakki*. Vol 2 No 1 (2018).
- Dkk, Dadang Suhardan. “Manajemen Pendidikan.” *Bandung; Alfabeta*, 2009, 192.
- E, Zamili. “Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di SMA Swasta Kampus Telukdalam.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 2021.
- Elisa, E. “Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum.” *Jurnal Curere*, 2018, 1.02.
- Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, Kurniawan. “Pengantar Manajemen.” *Jakarta: Kencana*, 2010, hlm.8.
- Fathoni, Ahmad. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 5.1*, 2015.
- Fattah, Nanang. “Landasan Manajemen Pendidikan.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004, hlm.49.
- . “Landasan Manajemen Pendidikan.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004, hlm.101.
- Fauzan, F., Lateh, A., & Arifin, F. “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand (Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA).” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, 14(2).
- Fitroh. “Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian.” *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informatika 4, No.2 (2011)*, n.d., 1–7. <https://doi.org/10.15408/sijski.v4i2.132>.
- Halim, A. “Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural.” *Nidhomul Haq* Vol. 1(No. (2016).

- Hamalik, Oemar. "Manajemen Pengembangan Kurikulum," n.d., 134.
- . "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2010, hlm. 135.
- Handoko, T. Hani. "Manajemen." *Cet. XVIII; Yogyakarta:BPPE Yogyakarta*, 2003, hlm.8.
- Haryati, Nik. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Bandung: Alfabeta*, 2011, hal.9.
- Hasan, S.H. "Implementasi Kurikulum Dan Guru." *Inovasi Kurikulum, 1(1)*, 2004, 1–9. <https://ejournal.upi.edu/Index.Php/JIK/Article/View/35593>.
- Hasibuan, H.Malayu S.P. "Manajemen Sumber Daya Mmanusia." *Cet.IX; Jakarta:PT Bumi Aksara*, 2007, 2–3.
- Heinz weihrich, Harold koontz. "Management: A Global Perspective,," *Philippines: McGraw Hill, 2005*, 2005, h.5.
- . "Management: A Global Perspective." *Philippines: McGraw Hill, 2005*, h.4.
- Hendyat Soetopo and Wasty Soemanto. "Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan." *Jakarta: Bina Aksara*, 1986, 49.
- Indah, Rahayu retno. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multisitus Di IAIQ, INKAFA, Dan STAIPI)." *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang*, 2020.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. "Manajemen Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*, 2011, hlm.94.
- Ivancevich, Donnelly, and Gibson. "Management: Principles and Functions." *USA: Ricard D. Irwin Inc*, 2005, h.5.
- James.A.F., Stoner. "Manajemen." *Edisi Indonesia, Jakarta:PT.Prenhallindo*, 1996, hlm.7.
- "James A. Beane, et.All., Currikulum Planning, 265-266," n.d.
- "Jurnal Kemdikbud Diakses 15 Juni 2023," n.d. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/PANDUAN Muatan-Keterampilan.pdf>.
- "Jurnal SILABUS.WEB.ID Informasi Pendidikan Dan Kebudayaan Yang Diakses Pada Tgl. 24 Juni 2021," n.d. <https://www.silabus.web.id/>.
- Khatib, Buchari Zainun dalam RB. "Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional." *Jakarta: Amzah*, 2017, hlm.17.

- Lubis, Amri Yusuf. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administarasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala* 3 No 1, 2015.
- Lusi Nurlaela. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Life Skill: Penelitian Di Madrasah Aliyah Swasta Mu'alimin Manba'ul Huda Kota Bandung." *Diss. UIN Sunan Gunung Djati*, 2017.
- Mansur, Rosichin. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2, 2016. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.
- "Model Yang Pertama Menekankan Evaluasi Kurikulum Kepada Lima Aspek, Yaitu:" (A) Tujuan Kurikulum (Tujuan Intitusional, Kurikuler, Dan Tujuan Pembelajaran); (b) Program Pendidikan Secara Keseluruhan, (c) Segmen Tertentu Program Pendidikan, (d) Pembelajaran, n.d.
- Moleong, Laxy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Andung: Remaja Rosdakarya*, 2005, hlm. 330.
- Mufida, A. H. "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk." (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*)., 2022.
- Muhaimin. "Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah." *Jakarta: Kencana Pernada Media Group*, 2010, hlm.7.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. "Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya." (*Bandung: Trigenda Karya*), 1993, h.187.
- Nana, and Syaodih Sukmadinata. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2017.
- Nasbi, Brahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Jurnal Al Idarah Vol 1 No 2*, 2017.
- Nasution, S. "Asas-Asas Kurikulum." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2003.
- Nurbuko, Cholid. "Metodologi Penelitian." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007, hlm.72.
- Nurmadia. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2)., 2018. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Observasi Awal Hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023 Di MAN 1 Lahat*, n.d.
- Oemar, Hamalik. "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2007, hlm.28.
- Perwitasari, Suci, and Wahjoedi Wahjoedi. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik

- Berbasis Kontekstual.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3.3 (2018): 278–85.
- “Peter F. Oliva, Developing the Currulum, 481; Dan Curtin R. Frinch & Jhon R. Cruncilton, Curriculum Development, 268- 269,” n.d.
- “Peter F. Oliva, Developing the Currulum, 490. Lihat Juga, Curtin R, Frinch & Jhon R. Crunkilton, Curriculum Development, 269-270,” n.d.
- Purwanto, Ngalim. “Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengerjaan.” *Bandung: PT. Remaja Rosdakary*, 2006, hlm. 149.
- Putu, Sudira. “TVET ABAD XXI: Filosofi, Teori, Konsep, Dan Strategi Pembelajaran Vokasional.” (*Yogyakarta: UNY Press*), 2017, :231.
- “Q.S. as-Sajdah : 5,” n.d.
- Qs. An-Nahl: 64*, n.d.
- Qs. Mujadalah : 11*, n.d.
- Rue, George R. Terry dan Leslie W. “Dasar-Dasar Manajemen.” *Terj. G.A Ticoalu.(Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara)*, 2000, 1.
- Rusman. “Manajemen Kurikulum.” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2009, 3.
- S, Shofiyah. “Prinsip–Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2), 2018, 122–30.
- Sagala, Syaiful. “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Bandung: Alfabeta*, 2010, hlm.56.
- Sawaluddin. “Potensi Indra, Akal, Dan Kalbu Menurut Al-Qur’an Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Dasar.” *Pekanbaru: UIN Suska Riau, Disertasi*, 2017, 402–4.
- Siswanto, S., & Susanti, E. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3 (2) (2019): 113.
- Siswanto, Bedjo. “Manajemen Modern.” *Bandung: Sinar Baru*, 2006, hlm.112-113.
- Soetopo. Wasty Soemanto, Hendyat. “Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan.” *Jakarta: Bina Aksara*, 1986 (*Diakses 14 Juni 2023*), n.d., 50–51.
- Sudrajat, Akhmad. “Komponen-Komponen Kurikulum.” *Blog Pendidikan Akhmad Sudrajat*, 2006.
- Sugiana. “Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2018): 257-273.

- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif." (*Bandung: Alfabeta, 2017*), n.d., hlm. 7.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta, 2011*, hlm. 338.
- Sugiyono, Op.cit. "No Titl," n.d., hlm. 104.
- Sukiman. "Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi." *Cet.Pertama, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015*, hlm.12.
- Sukmadinata. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek." *Remaja Rosdakarya, 2004*, 86.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Cetakan Ke-12." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010*, h.5.
- Sutikno, M. Sobry. "Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Uum Dan Islam)." *Cetakan Pertama (Lombok: Holistica, 2012)*, 2012, h.4.
- Tilaar, 2 H. A. R. "Perubahan Sosial Dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia." *Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012*, h. 357.
- Usman, Husaini. "Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan." *Bumi Aksara, Jakarta, 2006*, Hal:3.
- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19.h.4*, n.d.
- Wahyudin., Dinn. "Manajemen Kurikulum." *Bandung: Rosda Karya, 2014*.
- Wasty Soemanto, Hendyat, Soetopo. "Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan." *Jakarta: Bina Aksara, 1986 (Diakses 14 Juni 2023)*, n.d., 52–54.
- "Wawancara Guru Keterampilan Multimedia Bpk. Hendra Sagita S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023," n.d.
- "Wawancara Guru Keterampilan Pertanian Terpadu Ibu. Fatonah Agustina S.Pt., Rabu, 24 Mei 2023," n.d.
- "Wawancara Guru Keterampilan Tata Busana Drs. Rosniar, Kamis, 24 Mei 2023," n.d.
- "Wawancara Kepala Sekolah Ibu Sumila, M.Pd.I., Kamis, 4 Mei 2023," n.d.
- "Wawancara Waka Kurikulum & Ketua Tim Pengembangan Bpk. Hendra Sagita, S.Pd., Kamis, 11 Mei 2023," n.d.
- Yaqin, Husnul. "Administrasi Dan Manajamen Pendidikan." *Banjarmasin : IAIN Antasari Press Banjarmasin, 2011*, hlm.9.

Zainal, and Arifin. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik." *Yogyakarta: UIN Press.*, 2018.

ZAKIR, Supratman. "PRINSIP DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM,,"

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 402 Tahun 2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B.98/FT.05 /PP.00.9/12/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Baryanto, MM., M.Pd** 19690723 199909 1 004
2. **Siswanto, M.Pd** 2023075705

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Hera Adela

N I M : 19561018

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 6 Februari 2023

Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 606/ln.34/FT/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2023

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Lahat

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hera Adela
NIM : 19561018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat**
Waktu Penelitian : 15 Maret – 15 Juni 2023
Tempat Penelitian : MAN 1 Unggul Lahat

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

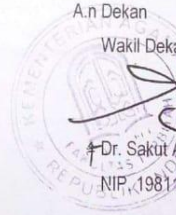
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

A.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 198110212006041002



Tembusan disampaikan kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAHAT

Kompleks Bandar Jaya Telepon/Fax (0731-322540) Lahat 31414
Situs Web: <http://www.sumsel.kemenag.go.id> e-mail : kankemenaglahat@kemenag.go.id

REKOMENDASI
NOMOR : 490 /KK.06.04.02/TL.01/3 /2023

TENTANG
IZIN PENELITIAN MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

1. Dasar : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 606/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal, 15 Maret 2023 Perihal Proposal dan Instrumen Permohonan Izin Penelitian

Nama : Hera Adela
NIM : 19561018
Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Lokasi Penelitian : Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Unggul Lahat
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat

2. Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan mengadakan penelitian terkait **"Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat "**

selama yang bersangkutan dapat melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor dan mendapat izin dari pejabat yang berwenang di tempat penelitian;
2. Wajib mentaati segala peraturan yang berlaku serta menjaga ketentuan yang berlaku di tempat penelitian;
3. Hasil penelitian 1 (satu) rangkap disampaikan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lahat;
4. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan ketentuan seperti tersebut diatas.

3. Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 31 Maret 2023
Kepala,

Drs.H.Rusidi Dja'far,MM
NIP. 196607122000031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov.Sumsel;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
3. Kepala MAN 1 Unggul Lahat;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAHAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT
Jalan Kapten Saibuna Talang Jawa Lahat
Telepon (0731) 3200216 Lahat
website : man1lahat.sch.go.id e-mail : manlahat@kemenag.go.id

REKOMENDASI

Nomor : B- 357 / Ma.06.02.01/PP.00.6/04/2023

TENTANG
IZIN PENELITIAN MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

1. Dasar : Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Lahat Nomor : 470/KK.06.04.02/TL.0/03/2023 tanggal 31 Maret 2023 perihal Rekomendasi Izin Penelitian mahasiswa atas nama :

Nama : **Hera Adela**
NIM : 19561018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat

2. Pada prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswa yang tersebut diatas mengadakan penelitian di MAN 1 Lahat dengan catatan :
- Wajib mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di madrasah ;
 - Membuat laporan secara berkala ;
 - Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila tidak mengindahkan atau mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

29 April 2023
Kepala Madrasah,
Dra. Sumita, M.Pd.i
NIP. 196811192000032002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAHAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAHAT**

Jalan Kapten Saibuna Talang Jawa Lahat
Telepon (0731) 3200216 Lahat

website :man1lahat.sch.go.id e-mail : manlahat@kemenaq.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 424 /Ma.06.02.01/PP.00.6/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat menerangkan dengan sesungguhnya.

Nama : **Hera Adela**
NIM : 19561018
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "**Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat**" dibuat untuk pengajuan skripsi guna mencapai gelar sarjana (S1).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 3 Juni 2023
Kepala Madrasah,

Deni Ariani, S.Ag. M.M
NIP. 197412222005012001





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hera Adela
 NIM : 19561018
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Banyanto, MM., M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Estetismpilan di MAW I Unggul Lahat

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hera Adela
 NIM : 19561018
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Banyanto, MM., M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Estetismpilan di MAW I Unggul Lahat

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
 Dr. Banyanto, MM., M.Pd
 NIP. 19690713 199909 1 004

Pembimbing II,
 Siswanto, M.Pd
 NIP. 2023015705



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/3-2023	Pentarikan Proposal	<i>[Signature]</i>	f
2	13/10/2023	Perbaikan Paragraf Pembahasan proposal penelitian	<i>[Signature]</i>	f
3	15/3-2023	Penyusunan /stresman Penelitian	<i>[Signature]</i>	f
4	1/4-2023	Pelebaran Pembahasan	<i>[Signature]</i>	f
5	15/4-2023	Pelebaran Pembahasan	<i>[Signature]</i>	f
6	25/4-2023	Pembahasan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	f
7	7.6-2023	Penyempulan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	f
8	13/7-2023	ace gion	<i>[Signature]</i>	f



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/2023 /02	- Latar Belakang - Teori Menganalisis Kurikulum - Pengembangan Kurikulum Tem	<i>[Signature]</i>	f
2	8/2023 /03	Perbaikan Rujukan /Referensi	<i>[Signature]</i>	f
3	13/2023 /03	ACE untuk Bab 5 -VI	<i>[Signature]</i>	f
4	01/2023 /04	Perbaikan pd bab V	<i>[Signature]</i>	f
5	15/2023 /05	Tambahan Analisis pd hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	f
6	25/2023 /06	Perbaikan Abstrak	<i>[Signature]</i>	f
7	7/2023 /07	Unggah "Syarat" pd Lampiran	<i>[Signature]</i>	f
8	14/2023 /07	ace ugn	<i>[Signature]</i>	f

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Hera Adela

Nim : 19561018

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (S1)

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat

Lokasi Penelitian : Jln. Kapten Saibun Talang Jawa, Kec. Talang Jawa Utara, Kab. Lahat Sumatera Selatan

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Observasi	Dokumentasi	Subjek
1	Planning	1. Mendiagnosis Kebutuhan	Apa latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum dalam Mendiagnosis Kebutuhand program keterampilan ?	1. keadaan ruangan keterampilan 2. bentuk bentuk program kerja 3. metode pembelajaran keterampilan 4. sarana & prasaran yang digunakan 5. SOP keterampilan 6. silabus/RPP 7. struktur	1. Juknis pedoman penyelenggraan pemebelajaran keterampilan 2. SK Tim pengembangan keterampilan 3. SK Madrasah keterampilan 4. silabus/RPP 5. daftar inventaris keterampilan 6. biografi madrasah 7. daftar tugas &	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru keterampilan pertanian terpadu 4. Guru keterampilan tata busana 5. Guru keterampilan multimedia
		2. Merumuskan Tujuan	Bagaimana cara merumuskan tujuan dalam pengembangan kurikulum keterampilan ?			
		3. Pengorganisasian Materi	Bagaimana prosedur pengorganisasian Materi			

			dalam pengembangan kurikulum?	organisasi keterampilan 8. jumlah jam belajar/mengajar 9. Kondisi pembelajaran dilapangan 10. jadwal kegiatan pembelajaran 11. prestasi /karya keterampilan 12. hambatan dilapangan	nama guru 8. sertifikat pelatihan guru keterampilan 9.foto keadaan program keterampilan 10. Fto wawancara Bersama responden 11. struktur keterampilan	
		4.Perencanaan Program	Bagaimana bentuk perencanaan administrasi kegiatan pada saat melakukan pengembangan kurikulum program muatan keterampilan ?			
		5.Alokasi Jam belajar	Bagaiamana alokasi jam belajar di Man 1 Lahat ?			
		6.Kurikulum yang dipakai	Kurikulum apa yang dipakai saat ini ?			
2	Organizing	1. Pengorganisasian keterampilan	Bagaimana bentuk pengorganisasian keterampilan diMan 1 Lahat ?			
		2. Mata pelajaran	bagaimana pengorganisasian Mata pelajaran di Man 1 Lahat ?			
		3. Pembagian tugas kelompok	bagaimana bentuk pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum?			
		4. Urutan bahan pelajaran Silabus/RPP	bagiaman urutan bahan pelajaran keterampilan di Man 1 Lahat ?			
3	Actuanting	1. Pelaksanaan Pembelajaran	bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Man 1			

			Lahat ?			
		2. Rapat pengembangan Kurikulum	bagaimana pelaksanaan awal pengembangan kurikulum keterampilan ?			
		3. Kurikulum yang di gunakan	kurikulum apa yang digunakan ?			
		4. Jadwal kegiatan	bagaimana jadwal kegiatan pembelajaran keterampilan di Man 1 Lahat ?			
		5. Penyusunan administrasi kelas	bagaimana pelaksanaan administrasi kelas di Man 1 Lahat ?			
		6. Pembagian tugas guru	bagaimana bentuk pembagian tugas guru di Man 1 Lahat ?			
4	Controlling	1. Pengawasan secara langsung	bagaimana bentuk pengawasan langsung pada proses pengembangan kurikulum di Man 1 Lahat ?			
		2. Pengawasan tidak langsung	bagaimana bentuk pengawasan secara tidak langsung pada proses pengembangan kurikulum di Man 1 Lahat ?			

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sumila, M.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah Man 1 Lahat
NIP : 19681119 200003 2 002
Waktu dan tanggal : Kamis, 4 Mei 2023
Tema : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Adela
Nim : 19561018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Sagita S.Pd
Jabatan : Wakamad Bidang Kurikulum, Guru Keterampilan
Multimedia, Penggagas Pengembangan Kurikulum
Keterampilan Man 1 Unggul Lahat
NIP : 19731216 199903 1 004
Waktu dan tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Tema : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan
Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat

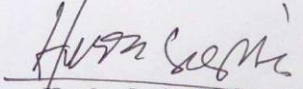
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Adela
Nim : 19561018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 2023


Hendra Sagita S.Pd
NIP. 19731216 199903 1 004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatonah Agustina, S.Pt
Jabatan : Kepala Bengkel Keterampilan Pertanian Terpadu
NIP : 19730801 199903 2 001
Waktu dan tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023
Tema : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat

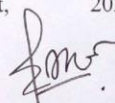
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Adela
Nim : 19561018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 2023



Fatonah Agustina, S.Pt
NIP. 19730801 199903 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Rosniar
Jabatan : Kepala Bengkel Keterampilan Tata Busana
NIP : 19650908 199903 2 001
Waktu dan tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Tema : Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan
Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat

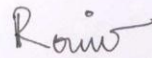
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Adela
Nim : 19561018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di Man 1 Unggul Lahat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 2023



Dra. Rosniar
NIP. 19650908 199903 2 001



Wawancara bersama kepala sekolah MAN 1 Lahat



Wawancara bersama Waka kurikulum & Guru Keterampilan Multimedia MAN 1 Lahat



Wawancara bersama Guru Multimedia MAN 1 Lahat



**Wawancara bersama Guru Keterampilan Pertanian Terpadu
MAN 1 Lahat**



**Wawancara bersama Guru Keterampilan Tata Busana
MAN 1 Lahat**

RIWAYAT HIDUP PENULIS



HERA ADELA, lahir di Lahat pada tanggal 18 Agustus 2002, anak kesatu dari 2 bersaudara (Adik Ameliza). Pasangan dari Bapak Herwan dan Ibu Emi Hartini. Penulis memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukanegara selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lahat dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan kembali di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif didalam maupun luar kampus dengan mengikuti berbagai organisasi. Penulis merupakan anggota aktif HMPS MPI pada tahun 2020-2021, selain itu juga menjabat sebagai bendahara IKAMALA tahun 2021-2022, serta menjadi bagian dari anggota UKM Tapak Suci.